

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM INTERNALISASI  
NILAI-NILAI ASMAUL HUSNA DALAM KEHIDUPAN SEHARI  
HARI SISWA KELAS I MIN 2 KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**INDRI RAMADHANI**

**NIM. 210201027**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2024 M/1444 H**

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI**

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM INTERNALISASI  
NILAI-NILAI ASMAUL HUSNA DALAM KEHIDUPAN SEHARI  
HARI SISWA KELAS I MIN 2 KOTA BANDA ACEH**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam  
Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu  
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Indri Ramadhani**

**NIM. 210201027**

Mahasiswi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui Oleh:

**Pembimbing**

**Dr. H. Eandi Mardhatillah, M.A.**

**NIP. 196102031994031002**

**LEMBAR PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI**

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM INTERNALISASI  
NILAI-NILAI ASMAUL HUSNA DALAM KEHIDUPAN SEHARI  
HARI SISWA KELAS I MIN 2 KOTA BANDA ACEH**

Telah Diuji oleh panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah  
Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

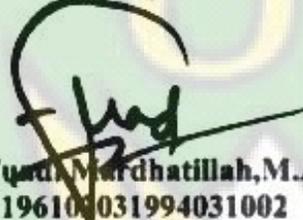
**Pada Hari/Tanggal:**

**Selasa, 31 Desember 2024**

**29 Jumadilakhir 1446 H**

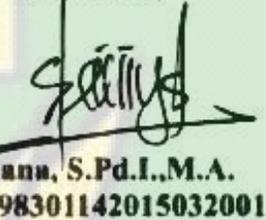
**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

**Ketua,**



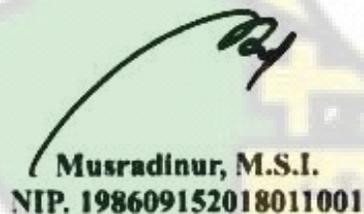
**Dr. H. Fuad Mardhatillah, M.A.**  
NIP. 196100031994031002

**Sekretaris,**



**Surianna, S.Pd.I., M.A.**  
NIP. 198301142015032001

**Penguji I,**



**Musradinur, M.S.I.**  
NIP. 198609152018011001

**Penguji II,**



**Dr. Ainal Mardhiah, M.Ag.**  
NIP. 197707072007012037

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh**



**Prof. Safrul Mulik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D**  
NIP. 19730102 199703 1 003

**16**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indri Ramadhani  
NIM : 210201027  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Asmaul Husna Dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa Kelas I MIN 2 Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini saya:

1. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain.
2. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
3. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
4. Mengerjakan sendiri karya tulis ilmiah ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry BandaAceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 31 Desember 2024

Yang Menyatakan,



  
**Indri Ramadhani**  
NIM. 210201027

## ABSTRAK

Nama : Indri Ramadhani  
NIM : 210201027  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Asmaul Husna Dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa Kelas I MIN 2 Kota Banda Aceh  
Pembimbing : Dr. H. Fuadi Mardhatillah, M.A.  
Kata Kunci : Strategi Guru Akidah Akhlak, Asmaul Husna.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam menginternalisasi nilai-nilai Asmaul Husna pada kehidupan sehari-hari siswa kelas I MIN 2 Kota Banda Aceh, serta bagaimana keberhasilan implementasi strategi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan guru dalam membimbing siswa agar nilai-nilai Asmaul Husna dapat terinternalisasi secara efektif dan mengidentifikasi dampaknya pada perilaku siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru Akidah Akhlak dan siswa kelas I MIN 2 Kota Banda Aceh. Data dianalisis menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan beberapa strategi, yaitu keteladanan, pembiasaan, nasihat (mau'idzah), asosiasi, dan pemberian hukuman edukatif. Strategi ini menunjukkan hasil positif, seperti meningkatnya kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian siswa terhadap sesama. Guru berperan aktif dalam memberikan arahan dan motivasi meskipun menghadapi tantangan, seperti perbedaan tingkat pemahaman siswa, keterbatasan waktu, dan lingkungan yang kurang mendukung. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru dalam membimbing siswa agar nilai-nilai Asmaul Husna terinternalisasi dengan baik. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan lembaga pendidikan lainnya untuk meningkatkan pembelajaran Akidah Akhlak dalam rangka membentuk karakter Islami siswa.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan kita rahmat, hidayah, petunjuk, dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Asmaul Husna Dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa Kelas I MIN 2 Kota Banda Aceh** Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar kita Nabi Muhammad Saw, semoga kita semua termasuk golongan umatnya, dan semoga kita semua akan mendapatkan syafa'atnya dihari kelak, Aamiin.

Skripsi ini saya buat Insyaa Allah dengan rasa Ikhlas dan penuh tanggung jawab dan disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata I (SI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Skripsi ini juga disusun dengan semaksimal mungkin dan tidak terlepas dari hambatan dan rintangan, namun dengan ketekunan, bimbingan, nasehat, motivasi, dan saran dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka dari itu izinkan peneliti untuk menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag.,M.E.d.,Ph.D., selaku dekan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I.,M.S.I., selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. H.Fuadi Mardatillah, M.A. selaku Pembimbing Akademik dan pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing dalam menyusun skripsi ini.
5. Kepada Ibu Mufyeni Musady,S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MIN 2 Kota Banda Aceh, Ibu Cut Sarinah. S.Pd.I selaku guru kelas I C, beserta siswa kelas I C MIN 2 Kota Banda Aceh, yang telah memberi kesempatan untuk meneliti dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa kedua orang tua saya, Ayahanda Muhammad Ridho Hasibuan dan ibunda Eva Andriana, yang telah menjadi orang tua terhebat, yang selalu memberikan doa, motivasi,dukungan,nasehat, Cinta, perhatian dan kasih sayang serta tidak pernah lelah berjuang,berkorban dan selalu memberikan yang terbaik untuk anak anaknya agar sukses dan dapat menempuh Pendidikan setinggi tingginya.
7. Tercinta nenek dan atok saya yang telah merawat saya dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang sejak kecil, segala doa,cinta dan pengorbanan kalian adalah anugerah terindah dalam hidup saya, semoga Allah selalu memberikan Kesehatan dan kebahagiaan untuk Nenek dan Atok.

8. Tersayang adik saya, Muhammad Aldi Hasibuan & keluarga yang telah memberikan semangat, mencurahkan cinta dan kasih sayang serta doa selama ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Dan para sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu memotivasi dan saling memberi dukungan satu sama lain hingga kita sampai pada tahap ini.
10. Untuk diri sendiri saya Indri Rmadhani terima kasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari luar tekanan. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak Ketika dihantam permasalahan yang ada. Terima kasih diriku ini baru dari awal permulaan hidup tetep semangat kamu pasti bisa.

Demikian skripsi ini saya tulis, dengan harapan agar dapat memberikan manfaat kepada masyarakat banyak khususnya kepada para pembacanya. Dalam menyusun skripsi mungkin sudah maksimal, tetapi kita sebagai manusia tidaklah luput dari kesalahan, baik itu dari segi bahasa maupun yang lainnya. Saran dan Kritik dari pembaca dapat menyelesaikan penelitian secara lebih baik lagi dan memperoleh hasil yang bermanfaat bagi banyak orang, Aamiin YaRabbal `Alamiin.

Dan sebagai penutup kata pengantar ini, izinkan saya menyampaikan permohonan maaf saya yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat pada penelitian ini. *Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Banda Aceh, 31 Desember 2024  
Peneliti,

Indri Ramadhani

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional.....	7
<b>BAB II Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Internalisasi Nilai- Nilai Asmaul Husna .....</b>	<b>16</b>
<b>A. Strategi pembelajaran .....</b>	<b>16</b>
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	16
2. Tujuan Strategi Pembelajaran.....	18
3. Urgensi Strategi Pembelajaran.....	20
4. Macam-Macam Strategi Pembelajaran.....	20
<b>B. Pembelajaran Akidah Akhlak .....</b>	<b>28</b>
1. Pengertian Akidah Akhlak .....	28
2. Urgensi Mempelajari Akidah Akhlak .....	29
3. Ruang Lingkup Akidah Akhlak .....	30
4. Metode-Metode Pembelajaran Akidah Akhlak .....	32
5. Pengertian Asmaul Husna.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan .....	39
C. Lokasi Penelitian .....	39
D. Subjek Penelitian .....	40
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	42
F. Prosedur Pengumpulan Data .....	43
G. Teknik Analisis Data .....	45
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	47
<b>BAB IV Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Asmaul Husna Dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa Kelas I MIN 2 Kota Banda Aceh .....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52
B. Perencanaan Guru Akidah Akhlak dalam Internalisasi Nilai-nilai Asmaul Husna dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa Kelas I MIN 2 Kota Banda Aceh.....	60
C. Pelaksanaan Guru Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Asmaul Husna Dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa Kelas MIN 2 Kota Banda Aceh .....	64
D. Kendala guru akidah akhlak dalam internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas I MIN 2 Kota Banda Aceh .....	83
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

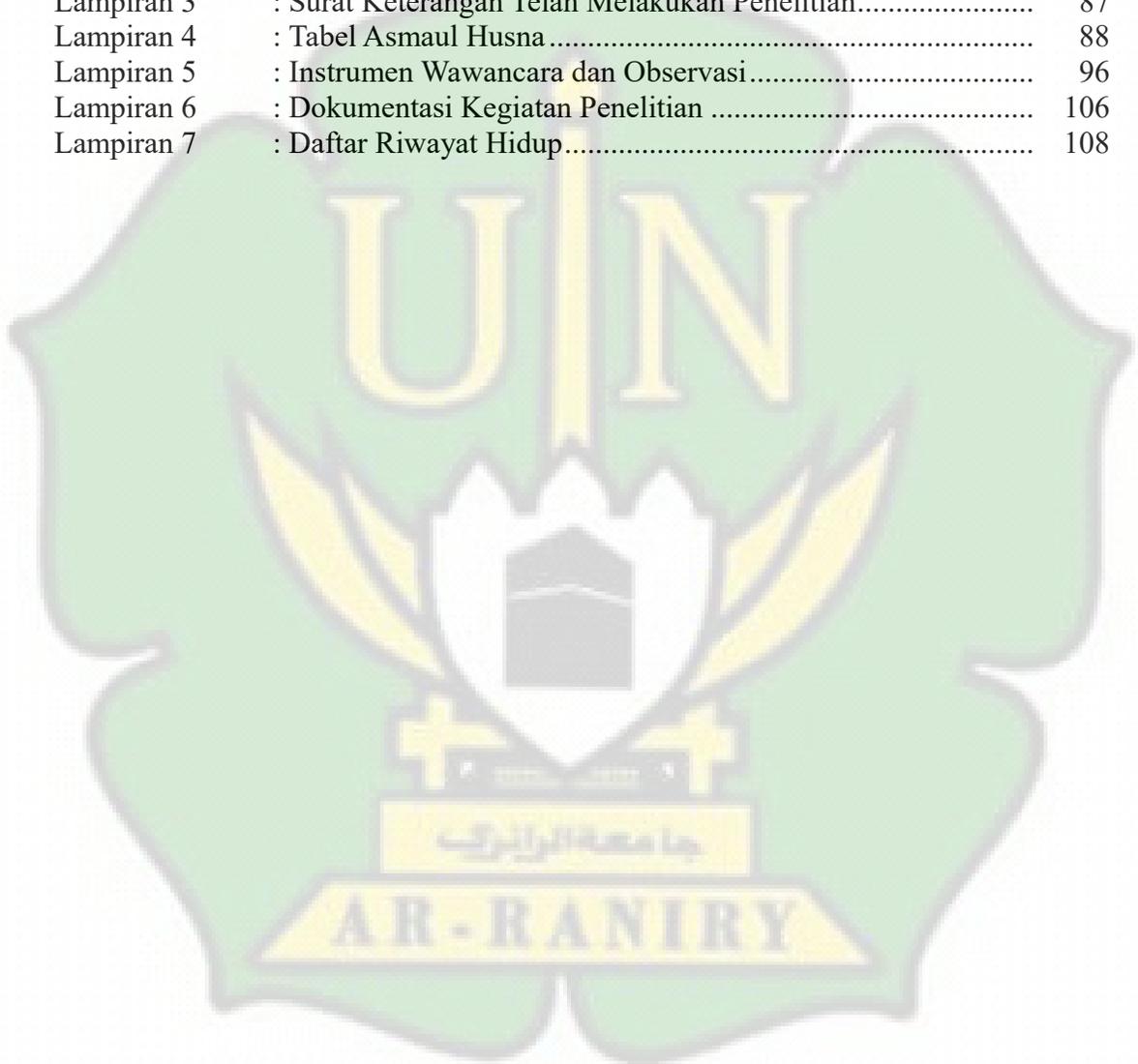
## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana MIN 2 Kota Banda Aceh.....	56
Tabel 4. 2Keadaan Guru dan Staf MIN 2 Kota Banda Aceh .....	58
Tabel 4. 3 Keadaan Siswa Siswi MIN 2 Kota Banda Aceh .....	59



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran		Halaman
Lampiran 1	: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi.....	85
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	86
Lampiran 3	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	87
Lampiran 4	: Tabel Asmaul Husna.....	88
Lampiran 5	: Instrumen Wawancara dan Observasi.....	96
Lampiran 6	: Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....	106
Lampiran 7	: Daftar Riwayat Hidup.....	108



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>1</sup> Istilah pendidikan sesungguhnya berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *peadagogy* yang asal katanya adalah *paedos* yang artinya anak, dan *agoge* yang artinya membimbing atau memimpin. Dengan demikian, *Peadogogy* dapat dimaknai dengan seseorang yang tugasnya membimbing anak pada masa pertumbuhannya sehingga menjadi anak yang mandiri dan bertanggung jawab.<sup>2</sup> Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang harus

---

<sup>1</sup> Ihsana El- Khuluqo, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015),

<sup>2</sup> Zurinal Z dan Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan (Pengantar dan Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan)*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006),

dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan Pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan Pendidikan nasional menurut berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan Pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam mengembangkan Pendidikan budaya dan karakter bangsa.<sup>3</sup>

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu.<sup>4</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>5</sup>

Pembentukan karakter pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter kedalam berbagai mata pelajaran. Selain itu, pembentukan karakter juga dapat dilakukan melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan rutin disekolah salah satunya hafalan asmaul husna kegiatan penanaman karakter melalui hafalan asmaul husna juga dilaksanakan oleh Kelas I Min 2 Kota Banda Aceh. Pembiasaan menjadi fungsi yang sangat penting bagi sebuah sekolah madrasah ibtidaiyah, pembiasaan ini diharapkan

---

<sup>3</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* ( Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2011), 73-74.

<sup>4</sup> Hermawan Kertajaya, *Grow with Character: The Model of Marketing* (Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2010), 3.

<sup>5</sup> Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Surabaya: Kartika, 1997),281.

membentuk sikap manusia sebagai makhluk sosial yang kelak mampu hidup bersama dan berperan sosial sesuai dengan harapan atau cita-citanya.

Penanaman nilai-nilai karakter sangat penting sekali untuk mengatasi berbagai masalah penyimpangan akhlak dan perilaku yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Keadaan ini juga berkaitan dengan penyimpangan perilaku siswa yang diantaranya adalah hilangnya rasa hormat kepada guru, kehilangan tanggung jawab, tidak disiplin, tidak percaya diri dan berbagai kerusakan akhlak dan perilaku yang sudah menjadi masalah bersama dan ikut memberi akibat terjadinya masalah di lingkungan masyarakat. Seperti halnya di lingkungan sekolah, seorang guru harus bisa memberikan contoh ataupun sikap yang baik yang bisa dijadikan bahan pendidikan bagi seorang siswa. Tidak lain pula kegiatan menghafal asmaul husna juga bisa membentuk karakter peserta didik.

Dalam kegiatan tersebut, penanaman nilai karakter kepada siswa menjadi sangat penting karena melalui penanaman dan pembiasaan tersebut nilai-nilai karakter sejatinya merupakan bagian penting yang menjadi tugas dan fungsi sekolah sebagai sebuah proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan Pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Untuk merealisasi penanaman dan pembiasaan karakter yang di cita-citakan di atas, sangat dibutuhkan peran guru dalam mengelola Pendidikan karakter yang benar-benar memiliki kekuatan dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi

tumbuh kembangnya nilai-nilai karakter yang diharapkan, bukan sekedar konsep yang terdapat pada mata pelajaran tertentu.

Selanjutnya Asmaul Husna juga merupakan hal yang penting untuk diterapkan dan dihafalkan sebagai pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, Asmaul Husna merupakan nama-nama lain dari Allah SWT, tidak hanya sekedar nama saja akan tetapi sekaligus menjelaskan mengenai sifat-sifat Allah SWT. Asmaul Husna berjumlah 99 dan hanya milik Allah SWT, Asmaul Husna juga merupakan salah satu cara mengetahui dan mengenal Allah dalam agama islam yaitu Allah SWT benar-benar dan akan tetapi belum tentu seseorang yang percaya juga mengenal Allah dengan baik.

Seseorang yang beragama islam serta mengakui bahwa Allah SWT itu ada, belum tentu menjadikan dirinya menjadi pribadi yang baik dan benar sebagaimana yang dikehendaki Allah SWT. Mengetahui Allah dengan baik akan muncul nilai-nilai dasar yang harus dimiliki oleh seseorang muslim pada pribadi dirinya. Oleh karena itu, Rasulullah Saw dalam sebuah hadis telah bersabda:

*“Barang siapa yang mengenal dirinya, maka ia akan mengenal Tuhannya dan barang siapa yang mengenal Tuhannya maka ia akan mengenal dirinya”*. (HR. AL-Hakim)<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Said Maskur, *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 1 Juli Desember 2014

Berdasarkan keterangan tersebut, maka mengenalkan Asmaul Husna sangatlah penting karena dengan mengetahui dan memahaminya dengan baik mengenal Allah SWT sebagai Tuhan dan juga akan mengenal baik dirinya sendiri yaitu seseorang yang harus mencerminkan pribadi yang baik dan benar sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Asmaul Husna Dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa Kelas I MIN 2 Kota Banda Aceh”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam internalisasi nilai-nilai asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas I Min 2 Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana keberhasilan guru akidah akhlak dalam internalisasi nilai-nilai asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas I Min 2 Kota Banda Aceh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas I MIN 2 Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan guru akidah akhlak dalam internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas I MIN 2 Kota Banda Aceh.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat bermanfaat dan berguna bagi MIN 2 Kota Banda Aceh dan para pembaca. Hasil ini mempunyai beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperkaya telaah kepustakaan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Internalisasi Nilai-nilai Asmaul Husna Dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa Kelas I MIN 2 Kota Banda Aceh”.

2. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat praktis yang dapat dari penelitian ini untuk pembaca atau penelitian selanjutnya adalah:

- a. Bagi Lembaga : dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pola pembinaan yang selama ini dilakukan dan juga sebagai acuan untuk perkembangan dan pembinaan di masa yang akan datang.

- b. Bagi Guru : dapat memberikan informasi kepada guru dalam Upaya membimbing dan membina siswa supaya memiliki akhlak yang baik.
- c. Bagi Penulis : sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun kedalam dunia Pendidikan.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari terjadinya kesalahan persepsi dalam menangkap arti dari istilah-istilah penting yang ada didalam judul skripsi ini yaitu: “Strategi guru akidah akhlak dalam internalisasi nilai-nilai asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas I Min 2 Kota Banda Aceh” dengan demikian akan mendapat gambaran yang lengkap dan jelas. Penjelasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### **1. Strategi**

Strategi menurut purnomo setiawan sebenarnya berasal dari bahasa yunani “*strategos*” diambil dari kata *stratos* yang berarti militer dan *Ag* yang berarti memimpin. Jadi strategi dan konteks awalnya ini diartikan sebagai general ship yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.<sup>7</sup>

Pengertian dalam pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of aktivites designed to achieves a partcular educational goal*, Drs.

---

<sup>7</sup> Umu Kalsum Yunus dan Kurnia Dewi, *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik Mts. Guppi Samata Gowa*, Vol.7, No. 1 (2018), h. 89.

Nuryamin mengutip pandangan J.R. David, strategi adalah keterampilan mengelola, terutama dalam memperlakukan strategy (yaitu kiat arti fice) yang diramu dari ilmu dan pengalaman. Ahmad syafi ma'arif dalam bukunya: "Al-qur'an realitas sosial limbo sejarah sebuah reflksi", menjelaskan bahwa strategi adalah kemampuan yang terampil dalam menangani dan merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan-tujuan islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi mengajar merupakan rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif atau dengan kalimat yang lebih sederhana, strategi mengajar adalah rancangan dasar bagi guru tentang cara membawakan pengajarannya di kelas secara bertanggung jawab.

## 2. Guru

Guru menurut kamus besar bahasa indonesia adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya profesinya) mengajar.<sup>8</sup> Pengertian guru menurut Zakiah Daradjat adalah sebagai berikut:

Dijepang guru disebut *sensei*, artinya yang lebih dahulu lahir, yang lebih tua. Di inggris, guru di katakan *teacher*, dan di jerman, guru disebut dengan *der lehrer*, keduanya berarti pengajar. Akan tetapi kata guru sebenarnya bukan saja

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2001), h. 1120.

mengandung arti “pengajar” melainkan juga “pendidik”, baik di dalam maupun di luar sekolah.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, jelaslah bahwa pengertian guru hanya sebatas pada pengajar, melainkan juga mencakup sebagai pendidik. Karena dalam proses mengajar juga tercakup unsur mendidik, yang berarti tugas guru dalam mengajar tidaklah semata-mata menyampaikan ilmu pengetahuan saja, melainkan turut mendidik atau menanamkan norma-norma kesusilaan kepada anak didiknya. Jadi guru yang penulis maksud adalah pengajar atau pendidik yang bertugas mengajar dan menangani siswa-siswi di Min 2 Kota Banda Aceh.

### 3. Akidah Akhlak

Akidah berasal dari Bahasa Arab yaitu: [ عَقْدٌ-يَعْقُدُ-عَقَدَ ] artinya adalah ikatan atau mengadakan perjanjian.<sup>10</sup> Kemudian kata ini diubah menjadi wazan *ifta'ala-yafta* menjadi *I'taqada-ya'taqidu* yang memiliki arti menyakini atau mempercayai.<sup>11</sup>

Sedangkan akidah menurut istilah adalah keimanan seseorang kepada Allah dan urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 39.

<sup>10</sup> Idrus Alkaf, *Kamus 3 Bahasa Al-Manar*; (Surabaya: Karya Utama, 2005), h. 594.

<sup>11</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al Munawir*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1989),

oleh keraguan karena merupakan pondasi syari'at dan akidah akhlak yang benar adalah akidah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadist.<sup>12</sup>

Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa akidah akhlak adalah sesuatu yang mengharap hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan. Seperti keyakinan manusia akan adanya sang pencipta dan keyakinan akan ilmunya, dan menyempurnakan akhlak yang dimaksud akidah dalam bahasa arab (Dalam Bahasa Indonesia ditulis akidah).<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa akidah adalah dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

kata "Akhlak" juga berasal dari bahasa Arab, yaitu أَخْلَاقُ jamaknya خُلُقٌ yang berarti tabiat, budi pekerti atau kebiasaan.<sup>14</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan jadi Akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.<sup>15</sup> Adapun akidah akhlak yang penulis

---

<sup>12</sup> Abdul Majid Dan Dian Andriani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Komsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 67.

<sup>13</sup> Abdul Majid Dan Dian Andriani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Komsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 67.

<sup>14</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus*, h. 364.

<sup>15</sup> Shadiq Salahuddin Chaeri, *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta: Sintarama 1983), h. 19

maksud adalah salah satu mata pelajaran agama yang harus dipelajari oleh siswa madrasah ibtidaiyah.

#### 4. Internalisasi

Secara etimologis, Internalisasi adalah suatu proses. Dalam kaidah bahasan Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi proses, sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.<sup>16</sup> Jadi, internalisasi adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang.

Pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian siswa sehingga menjadi satu karakter siswa.

Pada dasarnya internalisasi telah ada sejak manusia lahir. Internalisasi muncul melalui komunikasi yang terjadi dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan. Hal terpenting dalam internalisasi adalah penanaman nilai-nilai yang harus melekat pada manusia itu sendiri.

---

<sup>16</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

Berikut ini definisi internalisasi menurut para tokoh sebagai berikut:

- a. Menurut Chabib Thoha, internalisasi adalah teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya sampai pada pemikiran yang menyatu dalam kepribadian siswa.<sup>17</sup>
- b. Menurut Mulyana, internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian nilai, sikap, keyakinan, aturan-aturan pada diri seorang.<sup>18</sup>
- c. Menurut Peter L. Berger bahwa internalisasi adalah sebuah proses pemaknaan suatu fenomena, realitas atau konsep-konsep ajaran ke dalam diri individu.<sup>19</sup>
- d. Nilai-Nilai Asmaul Husna

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai berarti sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>20</sup> Dalam pengertian yang lain nilai mempunyai arti sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan.<sup>21</sup>

Nilai itu lebih sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang erat antara lain dan etika. Target

<sup>17</sup> Chabib Thoha, Kapita Selektika Pendidikan Islam, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), 93

<sup>18</sup> Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung : Pustaka Setia, 2007), 155

<sup>19</sup> Munir, "Pendidikan dalam Perspektif Paradigma Islam : Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam", dalam Toto Suharto dan Noer Huda, arah baru Studi Islam Indonesia; teori dan metodologi, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 126

<sup>20</sup> Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), 1615.

<sup>21</sup> Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Takwa, (Yogyakarta: Teras, 2012), 3.

Pendidikan nilai moral secara sosial ialah membangun kesadaran interpersonal yang mendalam. Siswa dibimbing untuk mampu menjalin hubungan sosial secara harmonis dengan orang lain melalui sikap dan perilaku yang baik.<sup>22</sup>

Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan. Kebijaksanaan dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang.

Asmaul Husna adalah nama-nama yang agung yang berjumlah sembilan puluh sembilan (99), di mana dari setiap nama adalah gambaran tentang sifat-sifat yang dimiliki Allah (sesuai dengan sifat-sifat Allah). Setiap nama pastilah berkaitan erat dengan apa yang dinamai. Demikian juga dengan nama Allah Swt. yang dikenal dengan Asmaul Husna ini mempunyai definisi yang mudah sekaligus sukar.

Asmaul Husna secara bahasa terdiri dari dua suku kata Al-Asma" dan Al-Husna. Kata Al-Asma" adalah bentuk jamak dari kata al-ism yang biasa diterjemahkan dengan nama atau assimah yang berarti tanda. Sedangkan AlHusna adalah bentuk muanats dari kata ahsan yang berarti terbaik. Jadi Asmaul Husna adalah nama-nama yang baik yang didasarkan pada sifat-sifat

---

<sup>22</sup> Sutarjo Adisusilo, Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inoasi Pendekatan Pembelajaran Afektif ,(Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2012), 56.

Allah SWT. Namun sifat-sifat tersebut bukanlah sifat yang sama dengan yang dimiliki oleh makhluk ciptaan-Nya.<sup>23</sup>

Asmaul Husna adalah bacaan dzikir dan doa yang sangat istimewa, karena di dalam bacaan dzikir Asmaul Husna ini mengandung banyak manfaat yang barang siapa membacanya Allah telah menjanjikan masuk surga. Dengan mengetahui dan merasakannya lebih dalam, maka manusia akan dapat merasakan bahwa Allah begitu dekat.<sup>24</sup>

Asmaul Husna adalah bacaan dzikir dan doa yang sangat baik dan istimewa, karena selain ia adalah bacaan yang sangat ringan dan mudah dicerna akal budi kita. Asmaul Husna juga menyimpan berbagai manfaat dan fadhilah yang teramat besar bagi hidup dan kehidupan kita. Tentang hal ini Nabi SAW. pernah memberikan penjelasan dengan bersabda:

Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama. Barang siapa yang mampu menghafalnya, niscaya dia akan masuk surga. Sesungguhnya Allah itu ganjil (Esa pada dzat, sifat dan perbuatan-Nya serta tiada sekutu bagi-Nya) dan Dia menyukai pada yang ganjil. (HR. Al-Bukhari dan Muslim)<sup>25</sup>

Penggalan hadits di atas, menyatakan bahwa siapa yang bersedia mengamalkan membaca Asmaul Husna, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga-Nya.

---

<sup>23</sup> M. Quraish Syihab, *Al Asma" Al-Husna*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), 9.

<sup>24</sup> *Ibid.*, 10

<sup>25</sup> *Ibid.*, 11

## BAB II

### Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Internalisasi Nilai-Nilai Asmaul Husna

#### A. Strategi pembelajaran

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi menurut bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki beberapa pengertian yaitu:

- a. Ilmu dan seni mengembangkan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau kondisi yang menguntungkan.
- c. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>26</sup>

Strategi menurut Siagian adalah serangkaian keputusan dan tindakan sadar yang dibuat oleh manajemen puncak dan kemudian diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.<sup>27</sup>

Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi dasar dari setiap usaha meliputi 4 masalah, yaitu :

---

<sup>26</sup> Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia ( Jakarta: Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2002), hlm. 1376

<sup>27</sup> 1Siagian P. Sondang, Manajemen Strategi (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 20

- a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukan.
- b. Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.<sup>28</sup>

Keempat poin yang disebutkan di atas, bila ditulis dengan bahasa yang sederhana, maka secara umum yang perlu diperhatikan dalam strategi dasar yaitu; pertama menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan mengidentifikasi, penetapan spesifikasi, dan kualifikasi hasil yang harus dicapai. Kedua, melihat alat-alat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketiga, menentukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, dan yang terakhir yaitu melihat alat untuk mengevaluasi proses yang telah dilewati untuk melihat pencapaian yang ingin dicapai.

Jika diterapkan dalam konteks pendidikan, keempat strategi dasar di atas bisa diterjemahkan menjadi:

---

<sup>28</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, Strategi Belajar Mengajar (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 11

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>29</sup>

## **2. Tujuan Strategi Pembelajaran**

Dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu mengerti dan paham tentang strategi pembelajaran. Mengenai strategi pembelajaran dapat

---

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.5

dikaji dari dua kata, yaitu strategi dan pembelajaran. kata strategi yaitu cara atau seni yang menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>30</sup>

Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa.<sup>31</sup> Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya pembelajaran siswa. Makna dari sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan menggunakan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri. Sebagai suatu bidang pengetahuan, strategi dapat dipelajari dan kemudian dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. sedangkan sebagai seni, strategi pembelajaran secara tersirat yang dimiliki seseorang tanpa pernah belajar secara formal tentang ilmu strategi pembelajaran. Seperti banyak guru atau pengajar yang tidak memiliki latar keilmuan tentang strategi pembelajaran, namun bisa mengajar dengan baik dan siswa merasa termotivasi dan senang. Sebaliknya, ada guru yang telah menyelesaikan pendidikan keguruannya secara formal dan memiliki pengalaman belajar yang cukup lama, namun dalam mengajar yang dirasakan oleh siswanya tidak senang atau tidak tertarik. Tentu hal tersebut bisa dijelaskan dari segi seni. Sebagai suatu seni, kemampuan mengajar dimiliki oleh seseorang diperoleh tanpa harus belajar ilmu cara-cara mengajar secara formal.

---

<sup>30</sup> Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.2.

<sup>31</sup> Degeng, N.S, Ilmu Pembelajaran: Taksonomi variabel, (Jakarta: Dirjen Dikti, 2007), hlm.2

### **3. Urgensi Strategi Pembelajaran**

Penggunaan strategi pembelajaran sangatlah penting digunakan, karna untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hal tertentu yang diinginkan secara baik. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang sudah diterapkan tidak akan tercapai secara baik, dengan kata lain pembelajaran tidak akan akan berlangsung secara efektif. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru maupun peserta didik. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran yang dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi siswa.

### **4. Macam-Macam Strategi Pembelajaran**

Dalam pembelajaran terdapat beberapa strategi yang digunakan untuk mencapai sasaran dalam pendidikan. Strategi merupakan sebuah cara yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu, strategi juga dapat diartikan sebagai tipe atau desain. Secara umum, terdapat beberapa pendekatan dalam pembelajaran yang dapat digunakan. Diantaranya adalah:

- a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut Roy Killen yang dikutip oleh Sanjaya, pengertian strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekumpulan siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.<sup>32</sup>

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu strategi mengajar yang membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Strategi ini dirancang khusus untuk membantu proses belajar siswa yang berhubungan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang tersusun dengan baik, yang dapat diajarkan dengan bertahap, selangkah demi selangkah.<sup>33</sup>

Strategi pembelajaran ekspositori ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memiliki peran yang sangat banyak. Melalui strategi ini, guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi yang diberikan itu dapat dikuasai oleh

---

<sup>32</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 177

<sup>33</sup> Kardi S. dan Nur M., Pengajaran Langsung, (Surabaya: Unipres IKIP Surabaya, 2000), hlm.3

siswa dengan efektif.<sup>34</sup> Strategi pembelajaran ini dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek kerja kelompok.

Penggunaan strategi pembelajaran ekspositori ini terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru. Adapun prinsip-prinsip itu yaitu:<sup>35</sup>

#### 1) Berorientasi Pada Tujuan

Walaupun penyampaian materi pembelajaran dalam strategi ekspositori melalui metode ceramah, tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran, inilah yang harus menjadi pertimbangan yang paling utama dalam penggunaan strategi ini. Sebelum diterapkan strategi ini terlebih dahulu, guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur dan berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.

#### 2) Prinsip Komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang kepada seseorang atau sekelompok orang sebagai penerima pesan. Pesan yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah disusun dengan tujuan yang ingin dicapai.

#### 3) Prinsip Kesiapan

---

<sup>34</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan..., hlm.177

<sup>35</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan..., hlm.179-181

Dalam teori belajar koneksionisme, kesiapan ini merupakan salah satu hukum belajar. Inti dari hukum belajar ini adalah bahwa setiap individu akan merespon dengan cepat dari setiap stimulus yang muncul ketika dirinya sudah mempunyai kesiapan. Sebaliknya, tidak mungkin setiap individu akan merespon setiap stimulus yang muncul jika dalam dirinya belum ada kesiapan.

#### 4) Prinsip Berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk harus mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat ini, tetapi juga untuk waktu kedepan. Ekspositori yang berhasil adalah ketika melalui proses penyampaian dapat membawa siswa kepada situasi ketidakseimbangan, sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan sesuatu melalui belajar mandiri.

Ada beberapa langkah dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori, yaitu:

- a) Persiapan (preparation)
- b) Penyajian (presentation)
- c) Menghubungkan (correlation)
- d) Menyimpulkan (generalization)

e) Penerapan (application)<sup>36</sup>

b. Strategi Pembelajaran Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani, yaitu heuriskein, yang berarti “saya menemukan”.<sup>37</sup> Dalam perkembangannya, strategi ini berkembang menjadi sebuah strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan “heuriskein (saya menemukan)” sebagai acuan. Strategi ini berbasis pada pengolahan pesan informasi yang dilakukan siswa sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai.<sup>38</sup>

Strategi ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran harus dapat menstimulus siswa agar aktif dalam proses pembelajaran, bisa merumuskan masalah, menetapkan hipotesis, mencari data/fakta, memecahkan masalah dan mempersentasikan. Jadi dapat disimpulkan, bahwa strategi heuristik adalah strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa pada proses pembelajaran dalam mengembangkan proses berfikir intelektual siswa atau rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

---

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan..., hlm.183

<sup>37</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan..., hlm.194

<sup>38</sup> Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 173

Tekanan utama pembelajaran dalam strategi ini adalah 1) pengembangan kemampuan berfikir, 2) peningkatan kemampuan mempraktekkan metode dan teknik penelitian, 3) latihan keterampilan khusus dan 4) latihan menemukan sesuatu.<sup>39</sup>

Tujuan dari strategi heuristik yaitu untuk mengembangkan keterampilan intelektual siswa, berfikir kritis dan bisa memecahkan masalah secara ilmiah. Proses selanjutnya, siswa akan mampu memahami materi dalam suatu pelajaran dengan baik dan mampu menghadapi persoalan materi pelajaran maupun dalam persoalan belajarnya.

Adapun langkah-langkah yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi heuristik adalah:

- a) Identifikasi kebutuhan siswa
- b) Menyeleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian, konsep dan generalisasi yang akan dipelajari
- c) Seleksi bahan dan tugas-tugas
- d) Membantu memperjelas mengenai tugas/permasalahan yang akan dipelajari
- e) Mempersiapkan kelas dan alat-alat yang diperlukan
- f) Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas siswa

---

<sup>39</sup> Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran..., hlm. 173

- g) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan
- h) Memberikan siswa informasi jika dibutuhkan
- i) Memimpin analisis sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses
- j) . Merangsang terjadinya interaksi antar siswa
- k) Memuji dan membesarkan siswa yang bergiat dalam proses penemuan
- l) Membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil penemuannya.<sup>40</sup>

#### c. Strategi Pembelajaran Reflektif

Pembelajaran reflektif merupakan suatu metode pembelajaran yang sejalan dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan tidak diatur dari luar diri seseorang, tetapi dari dalam dirinya. Konstruktivisme mengarahkan untuk menyusun pengalaman-pengalaman siswa dalam pembelajaran sehingga mereka mampu membangun pengetahuan baru.<sup>41</sup> Pembelajaran reflektif ini sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang melibatkan proses refleksi siswa tentang apa yang sudah dipelajari, apa yang dipahami, apa yang difikirkan dan sebagainya, termasuk apa yang dilakukan selanjutnya.

---

<sup>40</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, Strategi Belajar Mengajar..., hlm. 28

<sup>41</sup> H. Dale. Schunk, Learning Theories An Educational Perspective, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012), hlm. 284-386

Pembelajaran reflektif ini dapat digunakan untuk melatih siswa agar dapat berfikir aktif dan reflektif yang didasari proses berfikir ke arah kesimpulan yang definitif.<sup>42</sup> Kegiatan refleksi ini merupakan proses belajar yang berdasarkan pada pengalaman siswa sendiri yang akan mengeksplorasi kemampuan siswa untuk memahami peristiwa atau fenomena.

Peran refleksi secara lebih dalam belajar menurut Khodijah ada tiga hal, yaitu:

- 1) Membantu restruktur pemahaman dalam struktur kognitif dalam melakukan transformasi belajar
- 2) Membantu representasi belajar dimana proses rekonsiderasi dan umpan baliknya melibatkan manipulasi pemahaman
- 3) Membantu mengembangkan pemahaman dalam penggunaan pengalaman siswa sebagai bahan pelajaran tanpa meninggalkan konteks belajar itu sendiri.<sup>43</sup>

Pembelajaran reflektif ini memiliki asumsi bahwa pembelajaran tidak dapat dipersempit pada satu metode pembelajaran saja untuk diterapkan. Guru membawa pengalaman yang berbeda-beda ke dalam pembelajaran.

---

<sup>42</sup>A. Suprijono, *Cooperative Learning dan Aplikasi paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015), hlm. 115

<sup>43</sup>Nyanyu Khodijah, "Reflektive Learning sebagai Pendekatan alternatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam" dalam *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, September 2011, hlm. 185

Pengalaman-pengalaman yang ada pada siswa akan membentuk pengetahuan tentang diri mereka seperti minat dan sikap-sikap mereka.<sup>44</sup>

Secara umum ada tiga kondisi yang dapat mempengaruhi terjadinya refleksi pada siswa, yaitu: 1) lingkungan belajar yang meliputi fasilitator agenda pelaksanaan, ruang dan waktu. 2) pengelolaan refleksi meliputi perencanaan tujuan dan hasil refleksi, strategi dalam membimbing refleksi dan mekanisme pelaksanaan refleksi. 3) kualitas tugas yang diberikan oleh guru, seperti tugas yang menuntut siswa mengintegrasikan apa yang baru dipelajari dengan apa yang dipelajari sebelumnya, menuntut pelibatan proses berfikir, serta membutuhkan evaluasi.

## **B. Pembelajaran Akidah Akhlak**

### **1. Pengertian Akidah Akhlak**

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, ethic dalam bahasa Inggris, manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela. Secara kebahasaan akhlak bisa baik dan juga bisa buruk, tergantung tata nilai yang dijadikan landasan sebagai tolak ukurnya. Di Indonesia, kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik sering disebut orang yang berakhlak, sementara

---

<sup>44</sup> H. Dale. Schunk, *Learning Theories An Education Perspectivei*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012), hlm. 381

orang yang tidak berlaku baik disebut orang yang tidak berakhlak.<sup>45</sup>

Adapun secara istilah, Akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia dalam kehidupannya. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilai serta ijtihad sebagai metode berfikir Islam. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan langsung dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam. Dan juga dapat berperilaku baik terhadap sesama umat manusia sehingga terciptanya akhlakul karimah dengan nilai-nilai islam sesuai ajaran Allah SWT.

## 2. Urgensi Mempelajari Akidah Akhlak

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk. Akhlak tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan ataupun perbuatan orang yang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya akhlak, tapi belum tentu ini didukung oleh keluruhan akhlak, orang bisa bertutur kata yang lembut dan manis, tetapi kata-kata bisa meluncur dari hati munafik. Dengan kata lain akhlak adalah sifat karakter bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. al-Qur'an selalu menjelaskan, bahwa akhlak itu baik atau buruk akan memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya. Akhlak menurut Anis Matta adalah nilai dan pikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, kemudian tampak dalam bentuk

---

<sup>45</sup> Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, Cet. 3, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 221.

tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural atau alamiah tanpa dibuat-buat, serta refleksi.<sup>46</sup>

### 3. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Menurut pendekatan etimologi, perkataan “akhlak” berasal dari bahasa Arab jama’ dari bentuk mufradnya “Khuluqun” yang berarti: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “Khaliq” yang berarti pencipta, dan “makhluk” yang berarti: diciptakan, yang menjembatani komunikasi antara Khaliq (pencipta) dengan makhluk (yang diciptakan) secara timbal balik, yang kemudian disebut sebagai hablum minallah. Dari produk hablum minallah yang verbal, biasanya lahir pola hubungan antar sesama manusia yang disebut hablum minannas (pola hubungan antara sesama makhluk)<sup>47</sup>

Berikut upaya pemaparan sekilas tentang ruang lingkup akhlak adalah:

#### a. Akhlak terhadap Allah

Titik tolak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Adapun perilaku yang dikerjakan adalah:

- 1) Bersyukur kepada Allah: Manusia diperintahkan untuk memuji dan bersyukur kepada Allah karena orang yang bersyukur akan mendapat tambahan nikmat sedangkan orang yang ingkar akan mendapat siksa.

---

<sup>46</sup> Anis Matta, Membentuk Karakter Cara Islam, Cet, 3, (Jakarta: Al-I'issom, 2006), h.14.

<sup>47</sup> H.A. Mustofa, Akhlak Tasawuf, (Bandung: Pustaka Setia, 1995), h. 11.

- 2) Menyakini Kesempurnaan Allah: Menyakini bahwa Allah mempunyai sifat kesempurnaan. Setiap yang dilakukan adalah suatu yang baik dan terpuji.
- 3) Taat terhadap perintah-Nya: Tugas manusia ditugaskan di dunia ini adalah untuk beribadah karena itu taat terhadap aturanNya merupakan bagian dari perbuatan baik.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian tentang perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal tersebut tidak hanya berbentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif seperti membunuh, menyakiti badan, mengambil harta tanpa alasan yang benar, serta menyakiti hati dengan jalan menceritakan aibnya. Hal seperti ini sangat di larang dalam ajaran agama islam.

c. Akhlak terhadap Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan orang lain dalam satu komponen masyarakat yang berhubungan dengan manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Dasar yang digunakan sebagai pedoman akhlak terhadap lingkungan adalah tugas dan fungsi kekhalfahan di bumi yang mengandung arti sebagai pemimpin pengayom, pemelihara serta pembimbing agar setiap

manusia mencapai tujuan penciptaannya.<sup>48</sup>

#### 4. Metode-Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Ada dua sub-strategi dalam strategi heuristik ini, yaitu penemuan (*discovery*) dan penyelidikan (*inquiry*), adapun maksud dari dua sub-strategi diatas adalah:

##### 1) *Discovery*

Metode *discovery* (penemuan) diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, memanipulasi objek dan lain-lain percobaan, sebelum sampai pada generalisasi.<sup>49</sup> Metode ini merupakan komponen dari prtaktek pendidikan yang mencakup metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses mengarahkan diri, mencari sendiri dan refleksi.

##### 2) *Inquiry*

Metode *inquiry* adalah metode pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa pada proses berfikir kritis dan analistis.<sup>50</sup> Metode ini merupakan pembelajaran yang bertumpu kepada siswa. Tujuan utama dari model ini yaitu mengembangkan keterampilan intelektual, berfikir kritis dan mampu memecahkan masalah ilmiah secara baik.<sup>51</sup>

<sup>48</sup> Quraish Shihab, Wawancara al-Qur'an, (Bandung: Mizan, 2000). h. 261-270

<sup>49</sup> Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 193

<sup>50</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan..., hlm.195

<sup>51</sup> Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pemebelajaran..., hlm. 173

## 5. Pengertian Asmaul Husna

Asmaul Husna berasal dari kata ismun yang berarti nama. Sedangkan Husna merupakan wazan dari (حسن-يحسن-حسنا) yang berarti baik atau bagus. Asmaul husna adalah nama-nama Allah yang baik atau indah yang ditujukan kepada Allah SWT secara langsung sebagaimana yang ada di dalam Al-Qur'an. Maksudnya yaitu nama-nama yang menjelaskan sifat-sifat Allah SWT. yang baik dan indah. Nama-nama tersebut tercantum dalam kitab suci Al-Qur'an.<sup>52</sup> Tak sekedar menunjukkan keindahan, namun juga mewakili keagungan serta kesempurnaan-Nya. Nama-nama itu bukan hanya nama yang dapat dijadikan jalan untuk bermakrifat kepada Allah SWT.<sup>53</sup> Dengan pengetahuan itu, orang-orang yang terpilih dapat mendaki kearah Tuhan Yang Maha Esa.

Seperti dijelaskan pada ayat di bawah ini:

فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ ﴿٩﴾

*“Maka jadilah dia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi).” (QS.An-Najm [53]: 9)*

Dengan jarak yang sedemikian dekat itu dengan Allah SWT, mereka dapat mengalami kehidupan yang menyenangkan karena Allah SWT menjadikan mereka semacam itu demi Dzat agungNya. Kemudian Allah SWT berfirman (kepada mereka

<sup>52</sup> Machfud Syaefudin dan Wirayudha Pramana Bhakti, “Pembentukan Kontrol Diri Siswa dengan Pembiasaan Zikir Asmaul Husna dan Shalat Berjamaah,” Jurnal Peurawi Vol.3, no.1, (2020): 84.

<sup>53</sup> Rosihon Anwar dan Saehudin, Akidah Akhlak, Cet.1 (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), 116.

melalui bahasa kondisi spiritual).

أَلَمْ يَكُ نُطْفَةً مِّن مَّنِيِّ يُمْنِي ۚ

*“Bukankah dia dahulu setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim).” (QS. Al-Qiyamah [75]: 37)*

Dalam Al-Qur’an dinyatakan:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا

يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

*“Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. Al-Araf [7]: 180).*

#### a. Lafadz Asmaul Husna Beserta Artinya

Terdapat beberapa riwayat yang menunjukkan jumlah asmaul husna serta anjuran untuk mempelajari dan mengetahui asmaul husna. Salah satunya diriwayatkan oleh ash-Hadud di Kitab Tauhid yang sanadnya dari Abi ash-Shalat Abdussalam bin Shalih al-Harawi, dari Ali bin Musa ar-Ridha, dia berkata Rasulullah SAW bersabda:

لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ إِسْمًا مِّن دَعَا اللَّهِ بِهَا اسْتَجَابَ لَهُ وَمَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ

*“Allah SWT memiliki sembilan puluh sembilan nama. Barang siapa*

*berdoa kepada Allah dengan menyebut nama-nama tersebut, niscaya Allah SWT akan mengabulkannya. Barang siapa menghafal nama-nama itu, niscaya dia akan masuk surga.*<sup>54</sup>

Ash-Shaduq, pengarang kitab at-Tauhid mengomentari hadits di atas, “Sesungguhnya makna kalimat „barang siapa yang menghafalnya akan masuk surga“ adalah barang siapa yang menghafal sekaligus memahami maknanya secara menyeluruh, bukan sekadar menghafal kata-katanya.”<sup>55</sup>

Rasulullah SAW bersabda:

وَهِيَ تِسْعَةٌ تِسْعُونَ

*“Nama-nama Allah SWT yang agung itu berjumlah 99 nama.”*

Hadits tersebut dikabarkan sebagai hadits yang sahih. Namun kami menentukan nama-nama Allah SWT tidak sekadar berdasarkan hadits sahih itu, melainkan berdasarkan pada cara yang sahih.<sup>56</sup>

#### **b. Keistimewaan Asmaul Husna**

Keistimewaan Asmaul Husna Khasiat dan fadhilah (keistimewaan) asmaul husna telah banyak dikemukakan dalam hadits-hadits. Dalam suatu hadits disebutkan dengan tegas bahwa apabila kita berdoa dengan membaca

<sup>54</sup> Arabi, Rahasia Asmaul Husna: Mengungkap Makna 99 Nama Allah, Cet.2, 25.

<sup>55</sup> Ibid., 26.

<sup>56</sup> Ibid., 42.

asmaul husna, maka do‘a kita akan dikabulkan oleh Allah SWT dan apabila kita memohon sesuatu kepada-Nya, niscaya akan dikabulkan. Apabila kita dapat menghafalkannya dan bersungguh-sungguh berma‘rifat serta mengamalkannya maka kita akan dimasukkan ke dalam surga-Nya.<sup>57</sup>

Allah SWT berfirman:

قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ وَلَا تَجْهَرُوا بِصَلَاتِكُمْ وَلَا تَخَافُوهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا ﴿١١٠﴾

*“Katakanlah: „Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai al asmaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendharkannya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu”*. (QS. Al-Isra“ [17]: 110)

<sup>57</sup> Umar Faruq, Khasiat dan Fadhilah 99 Asma‘ul Husna (Surabaya: Pustaka Media, 2011), 9.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang memberikan deskripsi serta menginterpretasikan pada kondisi atau hubungan yang terdapat di lapangan. Mengacu pada pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang. Secara lebih lanjut, untuk menemukan dan memberikan jawaban tentang suatu persoalan yang diteliti, digunakan prosedur ilmiah yang terdiri dari beberapa metode seperti observasi, wawancara, dan pemanfaatan dokumentasi.<sup>58</sup>

Kualitatif ialah penelitian khusus objeknya yang tidak dapat diteliti secara statistik atau secara kuantitatif yang biasanya digunakan meneliti peristiwa sosial, gejala ruhani dan proses tanda berdasarkan pendekatan nonpositivistis. Berdasarkan pada definisi tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang maupun perilaku yang dapat diamati dan hasil penemuannya adalah objek ilmiah atau natural

---

<sup>58</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D", (Bandung: Alfabeta, 2011), h.8

setting.<sup>59</sup>

Berdasarkan pada hal tersebut peneliti memfokuskan penelitian ini pada metode kualitatif deskriptif untuk melihat keadaan sebenarnya dari fenomena seputar Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Internalisasi Nilai-nilai Asmaul Husna Dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa Kelas I MIN 2 Kota Banda Aceh.

### **B. Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Dalam penelitian ini, Peneliti memiliki peran penting dalam mengumpulkan data utama secara langsung di lokasi penelitian. Keberadaan Peneliti sangatlah penting karena hanya Peneliti yang dapat berinteraksi dengan responden atau objek penelitian lainnya. Selain itu, hanya Peneliti yang dapat memahami secara langsung apa yang terjadi di lapangan. Sebelum mengambil data di lapangan, Peneliti perlu membangun hubungan dengan kepala MIN, guru Akidah Akhlak, serta siswa. Hal ini memungkinkan Peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konteks penelitian dan memastikan kolaborasi yang baik dengan semua pihak terkait. Selain itu, Peneliti juga berupaya membangun hubungan dan komunikasi yang baik dengan karyawan-karyawan di madrasah untuk memfasilitasi proses penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah MIN 2 Kota Banda Aceh yang beralamat JL.Teuku Hasyim Banta Muda No.19, Mulia, Kec. Kuta Alam, Kota Banda

---

<sup>59</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Manshur, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Djogjakarta: Arruzz Media, 2012), h. 13

Aceh, Aceh 23123. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan atas dasar beberapa pertimbangan yaitu: pertama MIN 2 Kota Banda Aceh berada di pusat kota, kedua MIN 2 ini sendiri memiliki daya tarik sendiri sehingga banyak masyarakat yang memilih anaknya bersekolah MIN 2. Peneliti melakukan observasi ke MIN 2 Kota Banda Aceh guna meneliti tentang startegi guru akidah akhlak dalam internalisasi nilai-nilai asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari siswa nya. Objek penelitian ini adalah siswa kelas I MIN 2 Kota Banda Aceh.

Peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas I dengan populasi jumlah siswa sebanyak 621 orang. Berdasarkan populasi tersebut, selanjutnya peneliti mengambil 35 orang siswa sebagai sampel penelitian secara acak.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan seseorang yang dapat memberikan kontribusi berupa berita komentar dalam penelitian. Kemudian orang akan merepon dan menjawab pertanyaan dari penelitian, baik tertulis maupun lisan. Yang menjadi responden dalam penelitian ini ialah Kepala Sekolah, 1 orang guru Akidah Akhlak, dan 35 orang siswa di MIN 2 kota Banda Aceh. Adapun penentuan pengambilan sampel untuk siswa dilakukan secara acak dan siapa saja yang ditemui oleh peneliti pada saat datang ke lokasi penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Dr. Lexy J. Moleong, bahwasanya jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan pertimbangan

informasi yang diperlukan.<sup>60</sup> Berikut alasan peneliti memilih subjek penelitian, yaitu:

### 1. Kepala Sekolah

Alasan memilih kepala sekolah sebagai subyek penelitian adalah karena Kepala Sekolah memiliki peran utama dalam merencanakan dan mengimplementasikan program-program sekolah yang berkaitan dengan akhlak. Kepala Sekolah bertanggung jawab atas pengembangan budaya sekolah yang mencakup nilai-nilai akhlak, serta mengarahkan guru dan staf dalam melaksanakan program-program tersebut.

### 2. Guru Akidah Akhlak

Alasan memilih guru Akidah Akhlak 1 Orang sebagai subyek penelitian adalah karena guru Akidah Akhlak memiliki peran khusus dalam pengajaran nilai-nilai akhlak dan moralitas berdasarkan ajaran akidah akhlak, Guru Akidah Akhlak berperan dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama dan membantu siswa menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari. Guru Akidah Akhlak merupakan orang yang sangat memberikan pengaruh terhadap akidah akhlak dalam internalisasi nilai-nilai asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari siswa di MIN 2 Kota Banda Aceh ini.

---

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 5

### 3. Tiga Puluh Lima

Alasan memilih Tiga Puluh Lima Siswa sebagai subyek penelitian adalah untuk mendapatkan sudut pandang langsung dari siswa sebagai penerima pembinaan akhlak di sekolah. Dengan melibatkan siswa, penelitian dapat menggali persepsi mereka tentang efektivitas program-program yang telah dilaksanakan, dampaknya terhadap perkembangan akhlak mereka, serta masukan dan saran mereka untuk perbaikan lebih lanjut. Siswa juga dapat memberikan perspektif yang beragam berdasarkan pengalaman dan latar belakang mereka.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data merujuk pada alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam proses mengumpulkan data. Instrumen ini membantu peneliti menjalankan kegiatan penelitian dengan lebih sistematis dan mempermudah proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, karena peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan penelitian di lapangan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Kehadiran Peneliti dalam penelitian ini sangat penting, karena tidak ada pihak lain yang dapat menggantikan peran peneliti. Peneliti harus hadir di lapangan untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan objek yang diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode-metode ini untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan

guna menjawab pertanyaan penelitian dengan akurat. Secara keseluruhan, instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Peneliti sendiri yang melakukan pengumpulan data di lapangan. Peneliti hadir secara langsung untuk menjalankan kegiatan penelitian dengan menggunakan metode metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang diperlukan.

#### **F. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam proses pengumpulan data Penulis menggunakan field research (penelitian lapangan) untuk memperoleh data yang benar dan akurat tentang masalah yang akan diteliti, penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

##### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap obyek yang sedang diteliti. Pada penelitian ini observasi perlu dilakukan untuk melengkapi format dalam pengamatan.<sup>61</sup> Observasi secara langsung adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap subyek penelitian dalam lingkungan nyata mereka.<sup>62</sup>

Adapun Observasi ini dapat memberikan data yang lebih objektif dan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika dan efektivitas program pengembangan akhlak di sekolah. Lalu nantinya akan digunakan sebagai instrument penelitian yang disusun berdasarkan pada kejadian atau tingkah laku yang

---

<sup>61</sup> Junaidi, "Desain pengembangan mutu madrasah", (Yogyakarta: Sukses Offset, 2016),

<sup>62</sup> Junaidi, "Desain pengembangan mutu madrasah", ..., h. 46.

sedang diamati dalam hal ini yaitu pada Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Internalisasi Nilai-nilai Asmaul Husna Dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa Kelas I MIN 2 Kota Banda Aceh.

## 2. Wawancara

Wawancara atau interview, yaitu teknik yang dilakukan dengan melakukan interaksi langsung terhadap responden dengan bantuan pedoman wawancara atau dengan alat komunikasi lainnya. Wawancara dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif. Wawancara dibutuhkan dalam penelitian ini guna mendapatkan data-data yang akurat serta valid dari berbagai informan yang dibutuhkan. Sehingga nantinya data yang diperoleh dari informan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti dalam menulis penelitian tersebut.<sup>63</sup>

Adapun sasaran dalam wawancara ini yaitu Kepala Sekolah yang mana wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya, Peneliti dapat mengeksplorasi berbagai aspek terkait dengan perencanaan, implementasi, dan persepsi terhadap program program internalisasi nilai-nilai asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru Akidah Akhlak dalam wawancaranya untuk memperoleh data tentang hal-hal apa yang sering dilakukan dalam proses pembelajaran ketika di dalam kelas yang berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa dalam wawancaranya untuk memperoleh data tentang proses

---

<sup>63</sup> Dedy Mulyana, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 118

kegiatan internalisasi nilai-nilai asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari yang telah dilaksanakan di MIN 2 Kota Banda Aceh.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah informasi yang didapatkan melalui realita yang tersimpan dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen bagian dari pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari wawancara, akan lebih akurat dan dapat dipercaya jika didukung oleh berbagai sumber seperti sejarah pribadi kehidupan di masa lampau, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiograf. Dalam penelitian ini data-data yang digunakan diantaranya seperti jurnal, skripsi, tesis, buku, dan artikel internet yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian ini.<sup>64</sup>

Adapun dalam kegiatan dokumentasi ini penulis akan mengumpulkan berbagai dokumen penting seperti Profil sekolah, data jumlah guru serta foto-foto selama penelitian.

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan peneliti ialah analisis data kualitatif yang merupakan proses penelaahan atau penguraian data secara sistematis yang meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan dan materi lainnya yang Peneliti kumpulkan guna menghasilkan kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri

---

<sup>64</sup> Junaidi, "Desain pengembangan"..., h. 46.

maupun orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>65</sup>

Menurut Sugiyono Teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Adapun tahapan analisis data lapangan adalah:

### **1. Reduksi Data (Data Reduction)**

Data yang didapatkan di lapangan sangatlah kompleks oleh karenanya perlu dilakukan pemilihan data. Setelah data dipilih selanjutnya dilakukan penyederhanaan data dengan mengambil data pokok yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah. Hasil dari reduksi data membantu mengarahkan kepada gambaran yang lebih pasti serta memberikan kemudahan pada peneliti untuk melakukan tahapan selanjutnya. Selama melakukan kegiatan reduksi data, hal-hal yang dianggap asing atau belum terlihat jelas dapat menjadi sumber informasi baru untuk menjawab persoalan yang diteliti.

### **2. Penyajian Data (Display)**

Setelah data di reduksi yang dilakukan adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk narasi, bagan, dan lain sebagainya. Data yang disajikan merupakan data yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Sajian data dapat susun dalam bentuk network, matriks, chart atau

---

<sup>65</sup> Indra Prasetia, “Metode Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik”, (Medan: Umsu Press, 2022), h.377

grafik sesuai dengan yang diharapkan peneliti. sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat, seperti hasil dari observasi, maka Peneliti akan mengurutkan observasi yang mana terlebih dahulu untuk disusun agar hasil observasi yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling keterkaitan.

### **3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif, merupakan teknik yang bertujuan untuk menentukan hasil dari penelitian berdasarkan hasil temuan lapangan analisis data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Setelah data yang disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, barulah dilakukan penarikan kesimpulan sebagai bentuk dari jawaban rumusan masalah yang diteliti.<sup>66</sup>

### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Peneliti menggunakan uji pemeriksa keabsahan data dengan pertimbangan untuk objektivitas hasil penelitian yang didapatkan. Ada tiga cara yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Memeriksa kelengkapan data.
2. Mendisplay data yaitu menyajikan data ke dalam beberapa format catatan penelitian yang di anggap perlu.
3. Menverifikasi data serta menarik kesimpulan yaitu menginterpretasikan data atau fakta yang telah di olah lalu dibandingkan dengan ketentuan-ketentuan

---

<sup>66</sup> Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 247.

teoritis dan normative yang berlaku universal, kemudian ditetapkan sebagai sebuah kesimpulan akhir.

### **1) Tahap-Tahap Penelitian**

Penelitian atau riset adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan. Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada pendapat Moleong menjelaskan bahwa “Tahapan penelitian kualitatif menyajikan 3 tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data”<sup>67</sup>

### **2) Tahap Pra-lapangan**

Tahap Pra-lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahapan ini diawali dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian.

Tahapan ini secara rinci meliputi: menyusun rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menajajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.

### **3) Tahap Pekerjaan Lapangan**

Tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan ditempat penelitian. Pada tahapan pelaksanaan ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian.

---

<sup>67</sup> Lexy J. Moleong, “Metodologi Penelitian”..., h. 126

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.<sup>68</sup> Terkait dengan pengumpulan data ini, Peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu lembar wawancara, kamera foto, dan alat perekam suara. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan dalam penelitian ini, yaitu Kepala sekolah, 1 Orang Guru Akidah Akhlak dan 5 siswa MIN2 Kota Banda Aceh.

Setelah data-data yang dibutuhkan telah Peneliti kumpulkan, maka selanjutnya adalah kegiatan pengolahan data hasil penelitian, seperti yang kita ketahui bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama dan setelah dari lapangan. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun data-data serta informasi yang terkumpul lalu disesuaikan dengan kajian penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran, yaitu Strategi Guru Akideah Akhlak Dalam Internalisasi Nilai-nilai Asmaul Husna Dalam Kehidupan Sehari-hari.

Selanjutnya data-data yang sudah terkumpul dari lapangan selanjutnya dikaji secara mendalam menggunakan teori-teori dari beberapa ahli pendidikan yang dikemukakan pada kajian teori untuk kemudian disimpulkan dan diberikan rekomendasi pada pihak-pihak yang terkait agar bisa dipakai sebagai bahan masukan dalam melaksanakan kegiatan organisasi mereka untuk lebih produktif, efektif, dan efisien.

#### **4) Tahap Analisa Data**

---

<sup>68</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian"... , h.329

Pada tahap ini dibahas prinsip pokok dalam analisis data, prinsip tersebut meliputi dasar, menemukan tema dan merumuskan permasalahan. Semua data-data yang telah diperoleh dari lapangan dan dikumpulkan selama penelitian berlangsung, sebelum melakukan analisis peneliti akan menguji kredibilitas datanya terlebih dahulu, adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data tersebut meliputi:

a) *Member Check*

Kegiatan ini merupakan tahap seleksi dan penafsiran sebuah data. Setiap data yang diperoleh selalu dilakukan cek ulang dan diteliti kembali kepada sumber aslinya, yaitu informan penelitian. Selanjutnya data yang sudah dicek, akan diolah dan ditafsirkan. Kegiatan ini dilakukan selama penelitian berlangsung sampai penelitian ini dianggap selesai.

b) *Triangulasi Data*

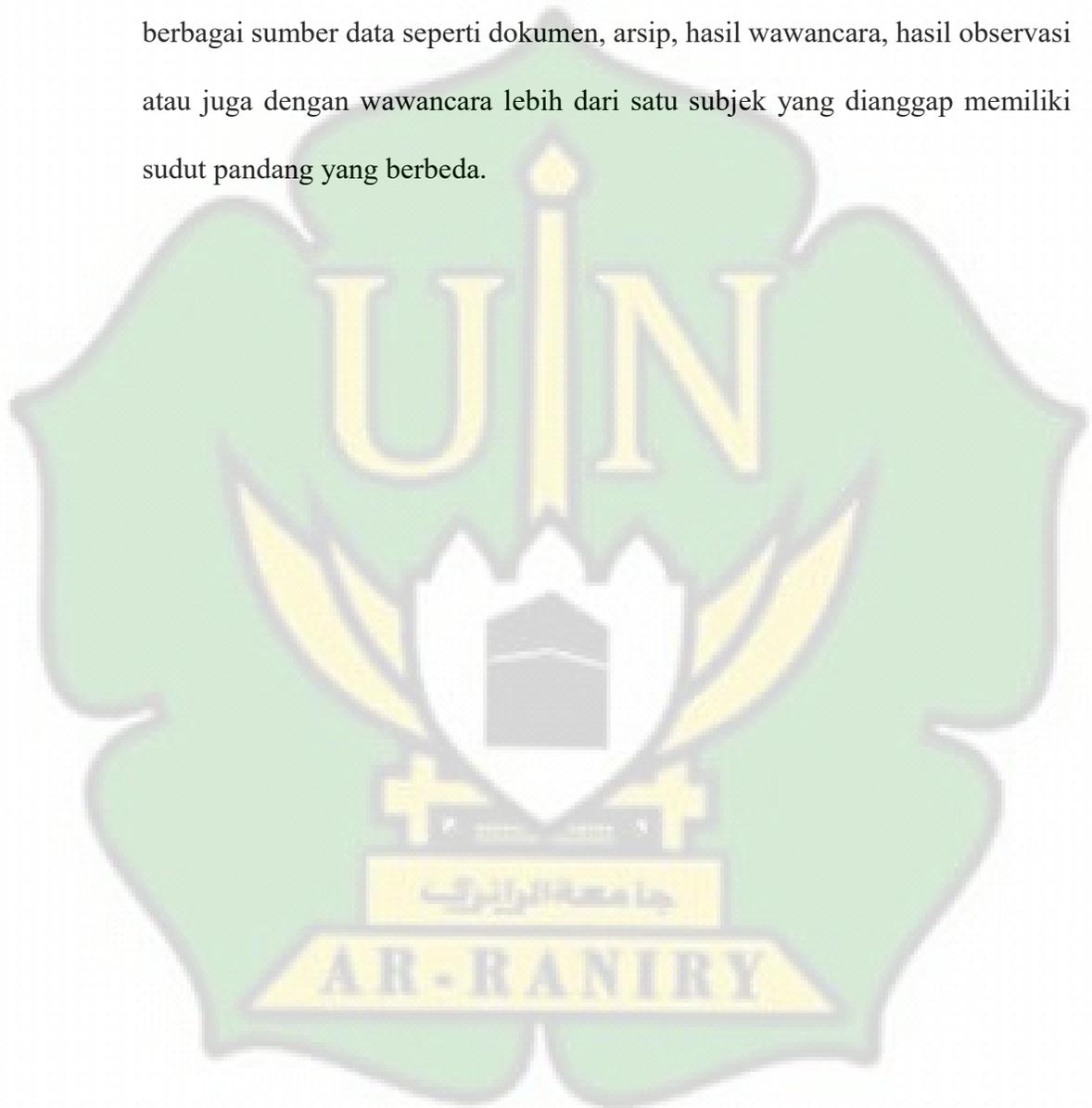
Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>69</sup> Sugiyono menambahkan bahwa triangulasi data berarti peneliti menggunakan banyak sumber data yang berbeda-beda.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian"..., h.330

<sup>70</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian" ...h. 331

Maka dari itu, Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang berbeda. Peneliti juga menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.



## **BAB IV**

### **Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Asmaul Husna Dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa Kelas I MIN 2 Kota Banda Aceh**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MIN 2 Kota Banda Aceh**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) MIN 2 telah didirikan sejak tahun 1951 dan kemudian di Negerikan pada tahun 1959, yang terletak di jalan Twk. Hasyim Banta No. 19 Desa Kampong Mulia Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh Provinsi Aceh. Madrasah ini letaknya yang strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan serta dikelilingi oleh pemukiman rumah penduduk Kota Banda Aceh ( ±5 kilometer dari pantai utara pusat kota Banda Aceh).

MIN 2 merupakan salah satu yang paling parah merasakan musibah Gempa dan Tsunami pada 26 Desember 2004 yang lalu. Pasca terjadinya Gempa Bumi dan Gelombang Tsunami Min 2 telah memperoleh bantuan dari rakyat Australia melalui NGO ERA AuSAID dengan membangun fasilitas Gedung madrasah yang baik.

Sesuai harapan yang mereka inginkan agar menjadi sebuah madrasah yang bisa menyimpan sebuah aset ilmu pengetahuan yang berharga dan bermanfaat bagi agama dan bangsa di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, MIN 2 yang berada dibawah naungan Kementerian Agama telah berkoordinasi untuk terus berbenah agar menjadi madrasah yang memiliki

kualitas dan kuantitas untuk diakui ditingkat Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh maupun ditingkat Nasional.

Dengan kerja sama antar instansi baik internal maupun eksternal dilingkungan pemerintah Kota Banda Aceh saat ini, dalam 3 tahun terakhir terjadi peningkatan minat wali murid untuk menyekolahkan anaknya di MIN 2, dan juga telah banyak prestasi akademik maupun prestasi non akademik yang telah diraih, antara lain:

1. Madrasah terbersih di Kota Banda Aceh
2. Mengikuti pameran Green organic di taman sari Banda Aceh
3. Madrasah yang pertama sekali mengelola sampah organik dan non organik
4. Melaksanakan pembelajaran PAKEM
5. Memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti seluruh pelatihan Pendidikan

Seiring perkembangan zaman yang terus meningkat perlukeseimbangan dan kesinambungan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada terutama di dalam dunia Pendidikan. Oleh karena itu, perlu tahap-tahap yang harus diperhatikan demi tercapainya kesenimbangan yang terarah, antara lain dengan memberi kesempatan seluruh dewan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada.

Namun dengan sejalan tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan, MIN 2 masih juga memerlukan dan terus berupaya meningkatkan dan

mengembangkan sumber daya yang ada beserta peran masyarakat disekitar Madrasah. MIN 2 mempunyai 2 program yaitu program pendidikan Agama dan Umum.

MIN 2 diresmikan pada tahun 1957 yang dikepalai oleh Bapak Ismail Arsyad, mulai dari tahun 1957. Sampai saat ini yang telah menjabat sebagai kepala MIN 2 adalah 13 ( tiga belas ) orang yang terdiri dari 4 ( empat ) laki-laki dan 9 (sembilan ) perempuan.

## 2. Visi dan Misi MIN 2 Kota Banda Aceh

### a) Visi Sekolah :

Mewujudkan Madrasah Disiplin, Unggul, Santun, Islami, Dan Berwawasan

Lingkungan Indikator Visi adalah:

1. Melahirkan generasi yang islami, berprestasi, dan berakhlakul karimah.
2. Menjadikan madrasah tempat yang hijau, asri dan menyenangkan .
3. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/ diterima dijenjang Pendidikan yang lebih tinggi.
4. Menjadi teladan bagi teman dan Masyarakat.
5. Memiliki tanggung jawab terhadap kebersihan, ketertiban, keamanan dan kenyamanan.

Visi disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada dimadrasah. Madrasah

sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Perkembangan dan tantangan itu menyangkut : Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektoral tempat, Era informasi dan lain-lain.

b) Misi Sekolah

1. Mutu pendidikan sesuai perkembangan zaman.
  2. Menjadikan madrasah tempat yang menyenangkan bagi siswa.
  3. Mewujudkan manajemen madrasah transparan.
  4. Menjalin kerjasama antara guru peserta didik, orang tua, dan stakeholder dalam meningkatkan mutu pendidikan.
  5. Menciptakan lingkungan cerdas.
  6. Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, damai, sejuk, hijau, dan bersih dalam suasana islam.
3. Sarana dan Prasarana MIN 2 Kota Banda Aceh

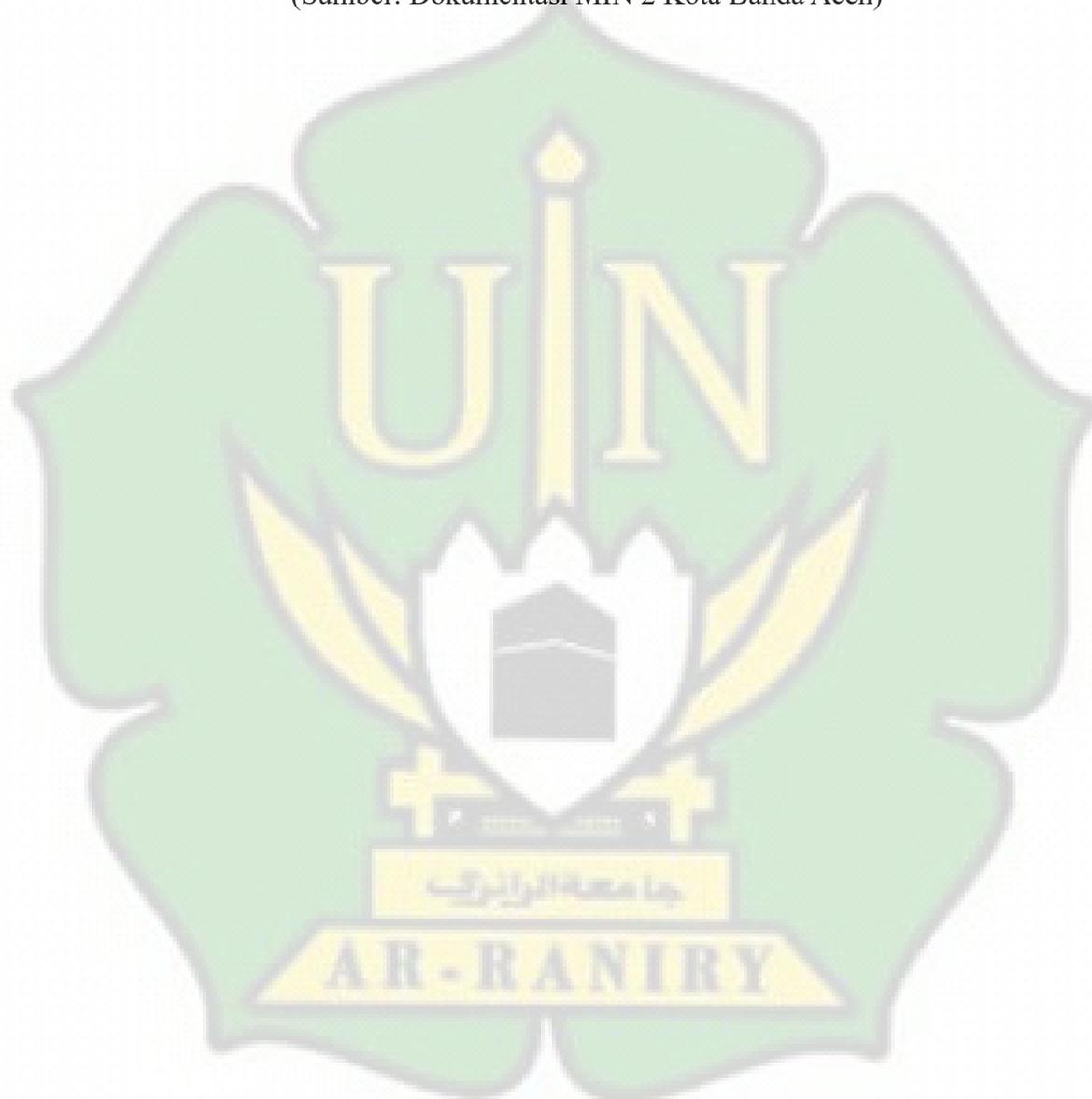
Proses belajar mengajar pada MIN 2 Kota Banda Aceh didukung oleh fasilitas dan sarana yang dapat menunjang proses pembelajaran dan peningkatan mutu. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MIN 2 Kota Banda Aceh, dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana MIN 2 Kota Banda Aceh**

NO	Ruangan/Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1 Unit	Baik
3	Ruang Guru	1 Unit	Baik
4	Ruang Belajar	7 Unit	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1 Unit	Baik
6	Ruang UKS	1 Unit	Baik
7	Kantin	1 Unit	Baik
8	Musholla	1 Unit	Baik
9	Lapangan Olahraga	1 Unit	Baik
10	Lapangan Upacara	1 Unit	Baik
11	Lab Komputer	1 Unit	Baik
12	WC Siswa		Baik
13	WC Guru		Baik
14	Meja		Baik
15	Kursi		Baik
16	Papan Tulis		Baik
17	Alat Kebersihan		Baik
18	Meja Komputer		Baik
19	Komputer		Baik
20	Proyektor		Baik
21	Loudspeaker		Baik
22	Rak Buku		Baik
23	Kipas Angin		Baik

24	Meja Guru		Baik
25	AC		Baik

(Sumber: Dokumentasi MIN 2 Kota Banda Aceh)



## 4. Keadaan Guru dan Staf MIN 2 Kota Banda Aceh

Berikut keadaan guru dan staf MIN 2 Kota Banda Aceh :

**Tabel 4. 2Keadaan Guru dan Staf MIN 2 Kota Banda Aceh**

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	Mufyeni Musady S.Pd.I	Guru Ahli Madya	Kepala Madrasah
2	Dra. Nursinah	Guru Madya	Tematik
3	Nur Aliyah S.Pd,I	Guru Madya	Tematik
4	Cut Sarina S.Pd,I	Guru Madya	Tematik
5	Nur Asma S.Pd,I	Guru Madya	Tematik
6	Anisah S.Pd,I	Guru Madya	Tematik
7	Nurhayati S.Pd,I	Guru Madya	SKI & Akidah Akhlak
8	Yusniar M.Ag	Guru Ahli Madya	Tematik & B. Arab
9	Siti Nurjannah S.Pd,I	Guru Muda	Fiqih & Akidah Akhlak
10	Maulina S.Pd,I	Guru Muda	Tematik
11	Syarifah Rosnita S.Pd,I	Guru Muda	Tematik
12	Aisyah S.Pd,I	Guru Muda	Tematik
13	Nurmi Thaib S.Pd,I	Guru Muda	Tematik
14	Rita Hariani S.Pd	Guru Pertama	Tematik
15	Julianty M.Ag	Guru Pertama	Tematik
16	Fauzah S.Pd,I	Guru Pertama	Tematik
17	Yusma S.Pd,I	Guru Pertama	Tematik
18	Ipa Mutia S.Ag	Guru Pertama	Tematik
19	Maini S.Pd,I	Guru Pertama	Tematik
20	Mubarik S.Pd,I	Guru Pertama	Tematik
21	Wirdah Hanum S.Pd	Guru Honorer	Bahasa Inggris

22	Darniati S.Pd	Guru Honorer	SKI
23	Miswar S.Pd,I	Guru Honorer	Qur'an Hadist dan PJOK
24	Ika Putriana S.Si	Guru Honorer	Akidah Akhlak
25	Cut Muliana S.Pd,I	Guru Honorer	Bahasa Aceh
26	Husna Sucia S.Pd	Guru Honorer	Bahasa Inggris
27	Jemari Azmi	Guru Honorer	PJOK
28	Rahmanisa S.Pd,I	Guru Honorer	Tematik (Pendamping)
29	Nur Marisah S.Pd	Guru Honorer	Tematik (Pendamping)
30	Abdul Mutaleb M.Pd	Guru Honorer	Qur'an Hadist

(Sumber : Dokumentasi MIN 2 Kota Banda Aceh)

#### 5. Keadaan Siswa MIN 2 Kota Banda Aceh

Berikut keadaan siswa dan siswi MIN 2 Kota Banda Aceh:

**Tabel 4. 3 Keadaan Siswa Siswi MIN 2 Kota Banda Aceh**

No	Kelas	Jumlah kelas	LK	PR	Jumlah
1	Kelas I	3	59	52	111
2	Kelas II	2	38	41	79
3	Kelas III	3	62	52	114
4	Kelas IV	3	57	55	112
5	Kelas V	2	44	40	84
6	Kelas VI	3	65	56	121
	<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>325</b>	<b>296</b>	<b>621</b>

(Sumber: Dokumentasi MIN 2 Kota Banda Aceh)

## **B. Perencanaan Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Asmaul Husna Dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa Kelas I MIN 2 Kota Banda Aceh.**

Pada penelitian ini strategi guru akidah akhlak dalam merencanakan internalisasi nilai-nilai asmaul husna bagi siswa kelas I MIN 2 Kota Banda Aceh tertulis didalam modul ajar yang digunakan di MIN 2 Kota Banda Aceh

### **Modul Ajar**

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
 Satuan pendidikan : MI  
 Kelas/Semester : I/1  
 Alokasi Waktu : 6 Jam Pelajaran

#### **A. Capaian Pembelajaran**

##### **1. Akidah**

Peserta didik mampu mengenal dan mengimani Allah Swt. melalui dua kalimat syahadat, enam rukun iman, sifat wajib Allah Swt., dan *al-Asma' al-Husna* (*ar-Rahman, ar-Rahim, al-Hafizh, al-Waliy, al-'Alim, dan al-Khabir*) sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.

##### **2. Akhlak**

Peserta didik terbiasa mengucapkan kalimat tayyibah *basmalah, hamdalah, dan ta'awwudz*, menerapkan perilaku pola hidup sehat dan bersih, membiasakan jujur, berterima kasih dan rendah hati, mampu menghindari akhlak tercela egois, berkata kasar, dan berbohong dalam kehidupan sehari-hari sehingga terwujudnya interaksi yang harmonis dalam konteks bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

##### **3. Adab**

Peserta didik membiasakan adab hormat kepada orang tua, guru, menghargai teman, mandi, berpakaian, bersin, menguap, belajar, makan, minum, gemar membaca dan rajin dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mewujudkan perwajahan Islam yang damai dan sejuk.

##### **4. Kisah keteladanan**

Peserta didik mampu menceritakan dan meneladani kisah Nabi Muhammad Saw., Nabi Nuh a.s, dan Nabi Musa a.s. dalam kehidupan sehari-hari, sebagai

inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang agar bahagia dunia akhirat.

### B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan dapat:

1. menghafal Asmaul Husna; dan
2. menyebutkan macam-macam Asmaul Husna.

### C. Indikator

1. Peserta didik mampu menghafal Asmaul Husna.
2. Peserta didik mampu menyebutkan macam-macam Asmaul Husna.

### D. Materi Pembelajaran

Asmaul Husna

### E. Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran : saintifik.
2. Strategi pembelajaran : kooperatif.
3. Metode : ceramah, diskusi, tanya jawab, studi dokumen, dan penugasan.

### F. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Perincian Kegiatan
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan salam.</li> <li>• Guru menanyakan kepada peserta didik mengenai kesiapan dan kenyamanan untuk belajar.</li> <li>• Guru mempersilakan salah satu peserta didik memimpin doa.</li> <li>• Guru menanyakan kehadiran peserta didik.</li> <li>• Guru menyampaikan informasi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>• Guru menyampaikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai.</li> </ul>
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik diminta mengamati gambar di buku terkait Asmaul Husna.</li> <li>▪ Guru mengaitkan gambar tersebut dengan materi Asmaul Husna.</li> <li>▪ Guru mengajukan pertanyaan mengenai gambar tersebut, misalnya “Apa yang kamu ketahui mengenai gambar?”, “Pernahkah kamu melihatnya secara langsung?”, dan lain sebagainya.</li> <li>▪ Guru mengajukan pertanyaan mengenai Asmaul Husna, misalnya “Apa yang kamu pahami mengenai Asmaul Husna?”</li> <li>▪ Peserta didik membaca materi di buku mengenai pengertian Asmaul Husna.</li> <li>▪ Peserta didik melafalkan nama-nama Allah Swt. yang terkandung dalam Asmaul Husna.</li> <li>▪ Peserta didik meyakini akan sifat-sifat Allah Swt. yang terkandung</li> </ul>

	<p>dalam Asmaul Husna.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menyampaikan simpulan materi yang telah dipelajari.</li> <li>• Peserta didik meyakini dan mengamalkan Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.</li> <li>• Guru mengevaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.</li> <li>• Peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran.</li> <li>• Salah satu peserta didik memimpin doa.</li> <li>• Guru mengucapkan salam.</li> </ul>

### G. Penilaian Hasil Belajar

#### 1. Tes Tertulis

- Menjawab pertanyaan (pilihan ganda, menjodohkan, isian, dan uraian)

#### 2. Tes Unjuk Kerja

- Mengerjakan tugas-tugas, seperti pengamatan, praktik, diskusi, menulis laporan, dan melaporkannya.

No.	Uraian Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Bimbingan (1)
1	Menjelaskan sifat-sifat Allah Swt. yang terkandung dalam Asmaul Husna.	Menjelaskan dengan benar	Ada sedikit kesalahan saat menjelaskan	Ada banyak kesalahan saat menjelaskan	Tidak mampu menjelaskan
2	Melafalkan nama-nama Allah dalam Asmaul Husna.	Melafalkan dengan benar	Ada sedikit kesalahan saat melafalkan	Ada banyak kesalahan saat melafalkan	Tidak mampu melafal

Contoh:

Rumus perhitungan:

Nilai = (Jumlah skor yang diperoleh siswa : skor ideal) x 100

Keterangan:

1. Jumlah skor yang diperoleh siswa adalah jumlah skor yang diperoleh siswa dari kriteria, misalnya 1 dan 2.
2. Skor ideal adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi. Pada contoh ini, skor idealnya  $2 \times 4 = 8$ .

### 3. Pengamatan Sikap

- Adab dan keaktifan peserta didik selama mengikuti pelajaran.

Contoh:

No.	Kriteria	Terlihat	Belum Terlihat
1	Menunjukkan sikap yang baik sebagai peserta didik	...	...
2	Aktif dalam kegiatan kelas (diskusi, tanya jawab) (Rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, kerja keras, tanggung jawab)	...	...

#### H. Contoh Instrumen untuk Penilaian

Asmaul Husna menunjukkan ... Allah Swt..

- a. kelemahan
- b. kekurangan
- c. kekuasaan

#### I. Sumber Belajar

1. Al-Qur'an.
2. Tafsir Al-Qur'an.
3. Kitab hadis dan syarahnya.
4. Buku materi akidah akhlak untuk MI kelas I.
5. Alat peraga pendukung.
6. Buku pendamping lainnya.

Mengetahui  
Kepala Madrasah

2024

Banda

Aceh,

Guru Kelas

MUFYENI MUSADY, S.Pd  
NIP. 197604102005012003

CUT SARINA, S.Pd.I  
NIP. 197011021994032001

### C. Pelaksanaan Guru Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Asmaul Husna Dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa Kelas MIN 2 Kota Banda Aceh

#### 1. Strategi Guru Akidah Akhlak

Guru akidah akhlak menggunakan berbagai strategi yang efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai Asmaul Husna meliputi:

- a. Keteladanan: Guru menjadi contoh langsung dalam menunjukkan perilaku sesuai nilai Asmaul Husna.
- b. Pembiasaan: Pembacaan dan hafalan Asmaul Husna secara rutin setiap hari sebagai bagian dari sekolah.
- c. Nasihat (Mau'idzah): Guru memberikan arahan dan motivasi berdasarkan nilai-nilai Asmaul Husna untuk membimbing siswa.
- d. Asosiasi: Menghubungkan nilai Asmaul Husna dengan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Hukuman dan Penghargaan: Hukuman diberikan secara mendidik dan penghargaan diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku sesuai nilai Asmaul Husna<sup>71</sup>

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada sekolah MIN 2 Kota Banda Aceh.

“Jadi yang bisa saya lakukan untuk mendukung proses pembelajaran akidah akhlak khususnya dalam konteks internalisasi nilai-nilai asmaul husna adalah dengan senantiasa memantau dan mengawasi proses belajar mengajar dan

---

<sup>71</sup> Hasil Observasi MIN 2 Kota Banda Aceh, 29 November 2024

dibarengi itu saya juga terapkan bersama para guru, untuk rutin mengadakan evaluasi terhadap pembelajaran seluruh mata pelajaran terkhusus akidah akhlak dan yang paling utama adalah bagaimana proses internalisasi nilai-nilai asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari siswa dan siswi di MIN 2 Kota Banda Aceh.”<sup>72</sup>

Untuk mendukung pembelajaran akidah akhlak dan internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna di MIN 2 Kota Banda Aceh, diperlukan pemantauan proses belajar, evaluasi rutin dengan guru, serta penerapan nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari siswa. Strategi ini memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk saling belajar, berbagi pengetahuan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan program pembinaan akhlak. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas program dan memperkaya pengalaman pembelajaran siswa dalam pengembangan nilai-nilai moral dan karakter.

Kepala Sekolah mengambil beberapa langkah strategis dalam menjalankan program dalam menginternalisasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas I di MIN 2 Kota Banda Aceh. Berikut wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 2 Kota Banda Aceh

“Sebagai seorang Kepala Sekolah, saya akan mengambil beberapa langkah strategis untuk meinternalisasikan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari siswa di MIN 2 Kota Banda Aceh. Saya akan membentuk tim khusus yang terdiri dari guru-guru dan staf sekolah yang berpengalaman dan berkomitmen tinggi terhadap pembinaan akhlak. Tim ini akan bertanggung jawab untuk merancang, mengimplementasikan, dan memantau internalisasi nilai-nilai asmaul husna di sekolah. Saya akan bekerja sama dengan tim pembina akhlak untuk merancang kurikulum khusus yang mencakup nilai-nilai moral dan etika yang perlu diajarkan kepada siswa. Kurikulum ini harus mencakup

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara guru akidah akhlak

berbagai aspek akhlak seperti keteladanan, pembiasaan, mau'idzah atau nasihat, latihan, dan hukuman”<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil pengembangan kurikulum tersebut, maka strategi yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MIN 2 Kota Banda Aceh dalam penelitian ini yaitu melalui beberapa metode keteladanan, pembiasaan, mau'idzah atau nasihat, latihan, dan hukuman. Keteladanan adalah metode di mana guru menjadi contoh atau teladan yang baik dalam perilaku dan sikap akhlak. Dengan menjadi teladan yang baik, guru menginspirasi siswa untuk meniru dan mengadopsi sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Metode keteladanan yang diterapkan oleh guru di MIN 2 Kota Banda Aceh dalam menginternalisasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari siswa yaitu dengan menonjolkan atau memberikan contoh sikap positif kepada siswa seperti sikap jujur, adil, penyayang, kerja keras, dan menghargai sesama. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam wawancara yang dijelaskan oleh Guru Akidah Akhlak di MIN 2 Kota Banda Aceh.

“Saya akan memberikan contoh teladan melalui Asmaul Husna kepada siswa Misalnya seperti Ar-Rahim artinya yang maha pengasih kaitkan dengan kehidupan sehari-hari, mengasisi teman dan membantu teman”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di MIN 2 Kota Banda Aceh, ditemukan bahwa metode keteladanan digunakan dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah tersebut yaitu dengan cara guru tersebut menonjolkan dan memberikan contoh sikap positif kepada siswa, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, kerja keras, dan penghargaan terhadap sesama. Selanjutnya guru berusaha

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara kepala sekolah MIN 2 Kota Banda Aceh

menjadi contoh yang baik dengan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diinginkan. Dengan menjadi teladan yang baik, guru berharap dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan akhlak siswa. Siswa dapat melihat dan meniru perilaku yang dianggap baik dan bermanfaat, sehingga mereka terinspirasi untuk mengadopsi sikap yang positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penerapan metode keteladanan ini, diharapkan siswa di MIN 2 Kota Banda Aceh dapat terbimbing dan terdorong untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak yang baik. Melalui contoh sikap positif yang diberikan oleh guru, siswa dapat memperoleh inspirasi dan motivasi untuk menjadi pribadi yang jujur, adil, penyayang, bekerja keras, dan menghargai sesama.

Selain melakukan wawancara dengan pihak sekolah, Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa di MIN 2 Kota Banda Aceh. Melibatkan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut.

Melibatkan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari adalah penting karena mereka adalah subjek utamanya. Dengan melibatkan mereka secara aktif, siswa akan merasa terlibat dan bertanggung jawab dalam pengembangan karakter dan moral mereka sendiri, serta menciptakan lingkungan sekolah yang berbasis nilai-nilai akhlak yang positif. Terkait metode keteladanan dalam menginternalisasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari yang digunakan oleh Guru Akidah Akhlak dalam hasil penelitian

ditemukan bahwa guru Akidah Akhlak menggunakan metode keteladanan menginternalisasi nilai-nilai Asmaul Husan dalam kehidupan sehari-hari dengan mencontohkan dan mengajarkan nilai-nilai kesabaran, kejujuran, dan kerendahan hati, dan saling menghormati. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam wawancara yang dijelaskan oleh siswa MIN 2 Kota Banda Aceh.

“Menurut kami, bu Guru Akidah Akhlak suka cerita sambil ngajarin nama-nama Allah yang indah. Kadang, bu Guru pakai alat yang bisa nunjukin di dinding. bu Guru juga suka kasih contoh harus jadi anak sabar, jujur, dan baik hati. kami jadi ngerti kalau jadi anak baik itu penting kali, terus aku pengen kali belajar jadi anak baik juga.”<sup>74</sup>

Begitu juga dengan beberapa siswa mereka menyatakan hal yang sama

”Guru Akidah Akhlak memberi contoh yang baik pada kami, guru Akidah Akhlak sangat sabar menghadapi kami. Kadang-kadang saya jadi segan pas ngomong sama ibu itu, karena saya orang yang ngomong ceplas ceplos”.<sup>75</sup>

” Menurut kami, bu Guru Akidah Akhlak itu baik kali bu Guru selalu kasih contoh yang bagus buat kami. bu Guru juga ngajarin kami buat jujur, sopan, dan jadi anak baik.”<sup>76</sup>

“Menurut kami, Bu Guru Akidah Akhlak suka ngajarin kami Asmaul Husna pakai kartu gambar yang lucu. bu Guru juga kasih contoh sikap baik, seperti hidup sederhana, jujur, dan sayang sama orang lain. Misalnya, bu Guru selalu ngajarin kami buat sopan dan menghormati orang lain. Contoh dari bu Guru bikin saya pengen ikut belajar dan melakukan hal-hal baik itu setiap hari.”<sup>77</sup>

“Kami suka sama bu Guru Akidah Akhlak karena bu Guru selalu kasih contoh yang baik. Cara ngajarnya juga seru, gak bikin bosan. bu Guru ngajarin kami buat sabar, bertanggung jawab, dan hormat sama orang yang lebih tua atau sama teman-teman.”<sup>78</sup>

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas I yang berinisial A

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas I yang berinisial SS

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas I yang berinisial M

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas I yang berinisial AK

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas I yang berinisial MM

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa-siswa di MIN 2 Kota Banda Aceh diatas, menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak di sekolah tersebut menggunakan metode ceramah, menggunakan media infokus dengan memaparkan beberapa Asmaul Husna, media berupa kartu di kartun, dan keteladanan dalam menginternalisasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari. Guru-guru tersebut secara konsisten mencontohkan nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, kerendahan hati, kesantunan, dan saling menghormati. Melalui contoh yang diberikan, para siswa merasa terinspirasi dan termotivasi untuk mengembangkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru-guru Akidah Akhlak juga menunjukkan kesabaran dalam menghadapi siswa-siswa, sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan saling menghormati.

Metode yang diterapkan oleh guru-guru Akidah Akhlak di MIN 2 Kota Banda Aceh membantu siswa untuk memahami pentingnya nilai-nilai agama dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Para siswa merasakan pengaruh positif dari contoh dan perilaku guru-guru tersebut. Melalui keteladanan, siswa-siswa diajarkan untuk menahan emosi, bertanggung jawab, dan memiliki rasa hormat terhadap orang lain, terutama kepada yang lebih tua. Selain itu, metode ini juga membantu siswa-siswa dalam mengembangkan sikap kesederhanaan, kejujuran, dan kasih sayang. Guru-guru di MIN 2 Kota Banda Aceh berperan penting dalam membentuk akhlak siswa dengan menjadi teladan yang baik dan memberikan contoh yang dapat dijadikan inspirasi oleh para siswa. Guru di MIN 2 Kota Banda Aceh juga menerapkan metode

pembiasaan kepada siswa. Pembiasaan adalah metode yang melibatkan pengulangan dan praktik berulang dalam mengembangkan perilaku yang diinginkan. Siswa terlibat dalam kegiatan yang melibatkan nilai-nilai akhlak secara berulang. Dengan melibatkan siswa secara konsisten dalam praktik-praktik tersebut, diharapkan perilaku akhlak yang baik menjadi kebiasaan yang terinternalisasi.

Selanjutnya siswa juga memberikan informasi terkait langkah konkret yang diambil oleh guru Akidah Akhlak dalam menerapkan metode pembiasaan sebagai strategi dalam menginternalisasikan nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ditemukan bahwa langkah konkret yang diambil oleh guru Akidah Akhlak dalam menerapkan metode pembiasaan sebagai strategi untuk internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari dengan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang mendorong praktik nilai-nilai akhlak serta memberikan waktu untuk siswa dalam melakukan refleksi dan introspeksi diri. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam wawancara yang dijelaskan oleh siswa kelas I di MIN 2 Kota Banda Aceh.

” Menurut kami, bu Guru Akidah Akhlak ngajarin kami buat biasa baca Asmaul Husna tiap pagi. Hari Jumat, kami diajak buat sedekah dan berbagi makanan sama teman-teman yang gak bawa uang jajan. Itu bikin kami jadi belajar buat selalu berbagi dan berbuat baik.”<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas I yang berinisial IR

” bu Guru Akidah Akhlak ngajarin kami kebiasaan baik, seperti baca Asmaul Husna tiap pagi sebelum belajar, doa bareng, dan diajak mikir tentang sikap kami. Kegiatan ini bikin kami jadi anak yang lebih baik.”<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua siswa diatas, didapatkan bahwa guru Akidah Akhlak mengambil langkah konkret untuk menerapkan metode pembiasaan sebagai strategi dalam menginternalisasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari. Guru-guru tersebut mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang mendorong praktik nilai-nilai akhlak dari asmaul husna. Contohnya, siswa-siswa sering terlibat dalam proses sedekah disetiap hari jum'at kemudian juga berbagi makanan dengan teman-teman yang tidak membawa uang jajan. Melalui keterlibatan dalam kegiatan ini secara rutin, siswa-siswa menjadi terbiasa dengan praktik-praktik akhlak yang baik.

Selain itu, guru-guru Akidah Akhlak dalam menerapkan metode pembiasaan dan memberikan waktu untuk refleksi serta introspeksi terhadap perilaku siswa. Kegiatan-kegiatan ini membantu siswa untuk mengembangkan kebiasaan baik dan meluangkan waktu untuk memikirkan dan mengevaluasi diri mereka sendiri. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk merenungkan tindakan-tindakan mereka, memperbaiki perilaku yang perlu diperbaiki, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan mengambil langkah-langkah konkret seperti itu, guru-guru Akidah Akhlak

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas I yang berinisial NA

mendorong siswa-siswa untuk terlibat aktif dalam praktik nilai-nilai akhlak sehari-hari. Pembiasaan melalui partisipasi dalam kegiatan yang mendorong praktik akhlak serta waktu refleksi dan introspeksi membantu siswa untuk membentuk kebiasaan baik dan memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama.

Selanjutnya guru di MIN 2 Kota Banda Aceh juga menerapkan metode Mau'idzah atau Nasihat kepada siswa. Mau'idzah atau nasihat adalah metode di mana guru memberikan nasihat, pengajaran, atau ceramah kepada siswa tentang nilai-nilai akhlak yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai nilai-nilai etika dan moral, serta memberikan nasihat kepada siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Metode Mau'idzah atau Nasihat yang diterapkan oleh guru MIN 2 Kota Banda Aceh dalam menginternalisasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan berkomunikasi efektif dan dengan memberikan empati. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam wawancara yang dijelaskan oleh Guru Akidah Akhlak di MIN 2 Kota Banda Aceh.

“Pendekatan yang saya gunakan dalam memberikan nasihat kepada siswa adalah dengan cara memberikan banyak kisah-kisah inspiratif dari para nabi dan rasul serta sahabat sahabatnya yang sesuai dengan Asmaul Husna”<sup>81</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa metode Mau'idzah atau nasihat yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak

di sekolah tersebut, dengan cara memberikan banyak kisah-kisah inspiratif dari para nabi dan rasul serta sahabat sahabatnya yang sesuai dengan Asmaul Husna. Dengan demikian, guru dapat memberikan nasihat yang relevan, solutif, dan mencerminkan nilai-nilai agama yang baik. Pendekatan ini menunjukkan kepedulian guru terhadap kebutuhan dan permasalahan siswa. Dengan metode tersebut, diharapkan siswa di MIN 2 Kota Banda Aceh dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai agama dan memperbaiki perilaku mereka. Guru berperan sebagai sumber inspirasi dan motivasi dalam memberikan nasihat yang membangun, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang secara moral dan akhlak. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dalam wawancara yang dijelaskan oleh siswa kelas I di MIN 2 Kota Banda Aceh.

”bu Guru Akidah Akhlak sering kasih nasihat langsung ke kami. Bu guru juga sabar dengerin masalah atau kesulitan kami. Terus, bu Guru cerita kisah-kisah islami buat kasih solusi dan bantu kami jadi anak yang lebih baik.”<sup>82</sup>

”Menurut kami, Bu Guru Akidah Akhlak suka kasih nasihat yang baik kalau kami ada masalah. Misalnya, kalau kami berantem sama teman, Bu Guru ngajarin buat sabar. Nasihat Bu Guru bikin kami belajar baikan sama teman dan jadi lebih baik ke orang lain.”<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas I yang berinisial ZF

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas I yang berinisial SZ

Berdasarkan hasil wawancara diatas, ditemukan bahwa Akidah Akhlak mengimplementasikan metode mau'idzah atau nasihat dalam menginternalisasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa menghadapi masalah atau kesulitan, Guru Akidah Akhlak dengan penuh kesabaran mendengarkan dan memberikan nasihat yang relevan serta solusi yang bijaksana melalui kisah kisah inspiratif. Tujuan dari nasihat ini adalah membantu siswa memperbaiki akhlak dan perilaku mereka.

Selain itu, guru Akidah Akhlak juga menerapkan metode mau'idzah atau nasihat dalam situasi-situasi yang membutuhkan pemahaman tentang akhlak. Misalnya, ketika siswa menghadapi konflik interpersonal, guru memberikan nasihat yang bijaksana tentang pentingnya mengedepankan kesabaran dan menghargai perbedaan pendapat.

Tidak hanya itu, guru Akidah Akhlak di MIN 2 Kota Banda Aceh juga menerapkan metode kepada asosiasi siswa. Metode asosiasi adalah metode di mana siswa menghubungkan informasi yang baru dihafal dengan gambar atau cerita untuk mempermudah ingatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam wawancara yang dijelaskan oleh Guru Akidah Akhlak MIN 2 Kota Banda Aceh.

“Saya mengintegrasikan metode asosiasi dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas hafalan yang melibatkan penerapan nilai-nilai asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, saya memberikan tugas untuk menghafalkan Asmaul Husna dengan sering mengulang sambil bernyanyi, kemudian saya memberikan tugas untuk membuat contoh berupa cerita pengalaman dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian akan didiskusikan

dalam kelompok lalu anak-anak akan bermain peran dari pengalaman mereka. Dalam metode ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan nilai-nilai akhlak yang mereka pelajari dalam situasi nyata.”<sup>84</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa metode asosiasi yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah tersebut yaitu guru mengintegrasikan asosiasi dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas hafalan asmaul husna dan melibatkan penerapan nilai-nilai asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, guru memberikan tugas untuk menghafalkan Asmaul Husna beserta contoh berupa cerita pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa dapat menerapkan nilai akhlak yang telah dipelajari.

Melalui metode asosiasi ini, siswa di MIN 2 Kota Banda Aceh dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan nilai-nilai asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya belajar tentang nilai-nilai asmaul husna secara teoritis, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengimplementasikannya dalam tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini membantu dalam memperkuat pengertian mereka tentang pentingnya nilai-nilai tersebut dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode asosiasi yang diterapkan oleh guru di MIN 2 Kota Banda Aceh memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan akhlak yang baik melalui pengalaman nyata dan praktik dalam situasi kehidupan sehari-hari.

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak

Kepala Sekolah MIN 2 Kota Banda Aceh yang menyatakan dalam wawancara berikut ini:

”Saya akan memastikan bahwa program pembinaan akhlak dirancang dengan pendekatan yang interaktif dan partisipatif. Melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok, diskusi, permainan peran, dan proyek kolaboratif akan membantu mereka terlibat secara aktif dalam pembelajaran nilai-nilai akhlak. Pendekatan ini juga mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan penerapan nyata nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>85</sup>

Pendekatan interaktif dan partisipatif ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan kelompok, diskusi, permainan peran, dan proyek kolaboratif, siswa dapat menginternalisasi dan menghayati nilai-nilai asmaul husna dengan lebih baik, serta mengembangkan keterampilan sosial dan empati yang penting dalam hubungan antarmanusia,

Guru Akidah Akhlak di MIN 2 Kota Banda Aceh telah menerapkan metode asosiasi sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam wawancara yang dijelaskan oleh siswa kelas I di MIN 2 Kota Banda Aceh

“Menurut kami, Bu Guru Akidah Akhlak ngajarin kami banyak hal, kayak menghafal Asmaul Husna sambil nyanyi, diskusi kelompok, sama akting gitu dari cerita pengalaman kami. Di diskusi kelompok, kami bisa cerita sambil curhat curhat. Kami belajar ngerti perasaan orang lain dan buat keputusan yang baik seperti Asmaul Husna.”<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah MIN 2 Kota Banda Aceh

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas I yang berinisial MR

“Menurut kami, Bu Guru Akidah Akhlak ngajarin kami diskusi kelompok, main drama sambil menghafal asmaul husnanya. Kami juga disuruh nyanyi asmaul husna sering-sering. Kalo di diskusi, kami bisa ngobrol dan cerita-cerita tentang hal-hal yang baik. Ini bikin kami jadi lebih paham tentang akhlak. Di main drama, kami belajar ngerti perasaan orang lain dan bikin keputusan yang baik.”<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa MIN 2 Kota Banda Aceh, ditemukan bahwa guru Akidah Akhlak menggunakan metode asosiasi sebagai bagian dari strategi internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini meliputi hafalan asmaul husna melalui nyanyian, diskusi kelompok dan bermain peran. Menghafal melalui nyanyian dengan cara mengulang-ngulang dapat membangun kemampuan siswa dalam memahami asmaul husna dengan baik. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk bertukar pikiran, pengalaman, dan sudut pandang terkait situasi-situasi moral. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk memperluas pemahaman mereka tentang nilai-nilai akhlak dan membangun pemikiran kritis.

Selain itu, bermain peran juga merupakan metode yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak. Siswa didorong untuk mengambil peran orang lain dalam situasi tertentu dan berusaha memahami sudut pandang orang tersebut. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan empati, memahami perbedaan pandangan, dan membuat keputusan yang didasarkan pada akhlak yang baik.

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas I yang berinisial AA

Jenis metode seperti menghafal Asmaul Husna sambil bernyanyi, diskusi kelompok, dan bermain peran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MIN 2 Kota Banda Aceh bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam situasi-situasi yang memunculkan pertimbangan moral. Metode ini memberikan siswa kesempatan untuk memperluas pemahaman, membangun pemikiran kritis, mengembangkan empati, dan mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian, guru di MIN 2 Kota Banda Aceh juga menerapkan metode pemberian hukuman kepada siswa. Hukuman diberikan sebagai respons terhadap perilaku yang tidak sesuai. Hukuman haruslah proporsional dan didasarkan pada prinsip pembinaan, agar siswa menyadari kesalahan dan berupaya memperbaiki perilaku mereka agar sesuai dengan nilai-nilai akhlak dari Asmaul Husna yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam wawancara yang dijelaskan oleh Guru Akidah Akhlak di MIN 2 Kota Banda Aceh.

“Prinsip yang saya gunakan dalam penerapan hukuman adalah menjaga keseimbangan antara pembinaan akhlak positif dan penghindaran dampak negatif. Saya berusaha untuk mengedepankan pendekatan yang bersifat mendidik dan mengajarkan konsekuensi dari perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Hukuman yang diberikan bertujuan untuk memberikan pelajaran, mengoreksi perilaku, dan mendorong siswa untuk berbuat lebih baik. Saya selalu memberikan penjelasan dan memastikan siswa memahami alasan di balik hukuman tersebut. Berhubung mereka masih perlu banyak bimbingan, jadi memang membutuhkan waktu yang sedikit Panjang.”<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di MIN 2 Kota Banda Aceh, ditemukan bahwa metode pemberian hukuman yang diterapkan oleh guru tersebut didasarkan pada prinsip menjaga keseimbangan antara pembinaan akhlak positif dan penghindaran dampak negatif. Guru mengedepankan pendekatan yang bersifat mendidik dan mengajarkan konsekuensi dari perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Tujuan utama pemberian hukuman adalah sebagai pembinaan akhlak siswa, bukan sekadar menghukum siswa. Guru berupaya memberikan pengajaran yang memberikan dampak positif dalam membentuk perilaku siswa yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai agama. Hal ini mencerminkan pendekatan yang lebih berorientasi pada pembinaan dan pendidikan, dengan mengedepankan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap akibat dari tindakan mereka.

Berdasarkan dalam wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah MIN 2 Kota Banda Aceh berikut ini:

“Sebagai seorang kepala sekolah, tujuan utama dari program pembinaan akhlak yang ditetapkan adalah mengembangkan dan memperkuat akhlak dan moral siswa. Program ini bertujuan untuk membantu siswa memahami nilai-nilai etika, memperoleh keterampilan sosial yang baik, dan menjadi individu yang bertanggung jawab dan berempati”<sup>89</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa melalui program pembinaan akhlak yang ditetapkan dengan tujuan-tujuan ini, diharapkan siswa akan tumbuh menjadi individu yang memiliki integritas moral tinggi, mampu berinteraksi dengan baik dalam

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah MIN 2 Kota Banda Aceh

masyarakat, dan mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan dengan sikap yang baik.

#### B. Keberhasilan Internalisasi Nilai-Nilai Asmaul Husna

- a. Meningkatkan kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan perilaku baik lainnya
- b. Siswa lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan, seperti doa bersama dan hafalan.
- d. Konsistensi guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa meskipun terdapat tantangan, seperti perbedaan karakter siswa dan latar belakang keluarga.

Strategi yang diterapkan oleh guru akidah akhlak untuk menginternalisasi nilai nilai asmaul husna dalam kehidupan sehari hari memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa. Seperti yang dikatakan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada kepala sekolah MIN 2 Kota Banda Aceh.

“Dari pengamatan saya selaku kepala sekolah, alhamdulillah strategi yang sudah diterapkan oleh sekolah berhasil dalam perbaikan moral dan akhlak siswa kita. Karena sejauh ini saya lihat sudah banyak perubahan yang bersifat positif pada perilaku siswa, siswa juga lebih antusias dalam banyak hal positif seperti sedekah di hari jumat, membaca asmaul husna setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, dan lain sebagainya. Siswa juga sudah banyak yang menghafal asmaul husna sehingga

lebih mudah dalam memahami makna untuk sekiranya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>90</sup>

Strategi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam menginternalisasi nilai-nilai Asmaul Husna terbukti efektif. Banyak perubahan yang bersifat positif pada perilaku siswa, siswa juga lebih antusias dalam banyak kegiatan positif yang dilakukan oleh pihak sekolah seperti sedekah setiap hari Jumat, ikut serta membaca asmaul husna pada pagi hari sebelum proses pembelajaran dimulai. Namun, dikarenakan memang siswa masih butuh banyak bimbingan, maka pihak sekolah akan terus membimbing dengan sabar tanpa rasa bosan. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh guru akidah akhlak dalam wawancara dengan peneliti.

“Memang banyak yang berubah, tapi ada juga yang belum berubah. Karena mereka masih perlu dibimbing, jadi butuh waktu untuk membimbing anak-anak ini. Tapi kami selaku guru-guru akan terus mengupayakan yang terbaik untuk menginternalisasikan nilai-nilai asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari siswa.”<sup>91</sup>

Proses internalisasi nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari pada siswa melalui strategi yang diterapkan oleh guru berjalan secara bertahap. Berhubung siswa masih membutuhkan banyak bimbingan dan arahan, jadi guru berinisiatif untuk terus mengupayakan yang terbaik dalam menginternalisasikan nilai-nilai asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari pada siswa. Guru akidah akhlak di MIN 2 Kota Banda Aceh senantiasa sabar dalam mengingatkan dan membimbing siswa. Hal ini

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah MIN 2 Kota Banda Aceh

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah MIN 2 Kota Banda Aceh

sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama siswa kelas I di MIN 2 Kota Banda Aceh.

”iya kak, kami jadi lebih sadar kalau sabar, jujur, dan lain lain itu ternyata penting. Karena kalau kita gak sabar kita masuk neraka”<sup>92</sup>

selama ini kami merasa kalau selama belajar sama ibu ni kami jadi orang yang lebih sabar kalau diejek teman, kami juga suka berbagi makanan sama teman kami”

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan siswa 1 dan siswa 5, dapat diketahui bahwa nilai-nilai Asmaul Husna mulai dipahami dan diterapkan dalam kehidupan mereka. Beberapa proses internalisasi yang terjadi antara lain:

1. Siswa mulai memahami makna dari setiap Asmaul Husna dan bagaimana nilai-nilai tersebut bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang lebih dalam ini membantu mereka untuk menyadari pentingnya sifat-sifat seperti sabar, jujur, dan peduli kepada orang lain.
2. Terlihat adanya perubahan sikap di antara siswa. Banyak siswa yang mulai menunjukkan sikap sabar, menghormati teman-temannya, dan lebih peduli terhadap orang lain. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Asmaul Husna telah mulai tertanam dalam diri mereka.

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas I yang berinisial AK

3. Praktik Nilai-Nilai Asmaul Husna Kegiatan sosial yang melibatkan siswa, seperti berbagi makanan dan membantu teman, menunjukkan bahwa nilai-nilai Asmaul Husna tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mulai menyadari pentingnya berbuat baik kepada sesama, tidak hanya dalam konteks agama, tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka.

#### **D. Kendala guru akidah akhlak dalam internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas I MIN 2 Kota Banda Aceh**

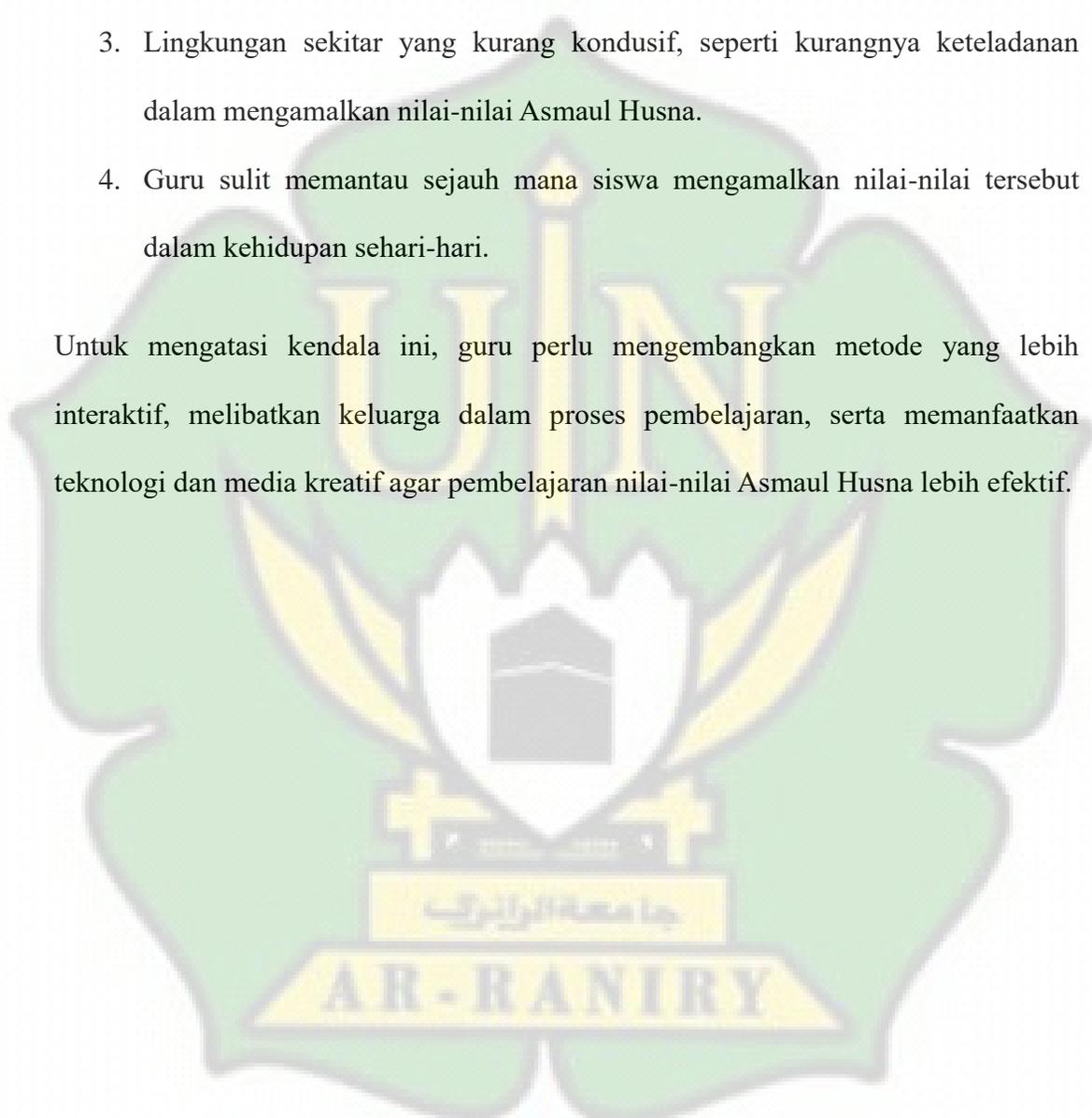
Ketika melakukan penelitian di MIN 2 Kota Banda Aceh mengalami penurunan nilai-nilai asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari seperti siswa yang berlari-lari dan tidak tenang saat belajar serta meniru sikap abang kelas yang kurang baik sehingga siswa kelas I mengikutinya. Hal ini menunjukkan bahwa ada kesulitan dalam mengatur perilaku siswa sehingga guru harus berulang kali mengingatkan nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa kendala yang menyebabkan penurunan nilai-nilai asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari pada siswa kelas I antara lain:

1. Siswa kelas I masih berada pada tahap perkembangan awal sehingga pemahaman mereka tentang konsep abstrak, seperti sifat-sifat Allah dalam Asmaul Husna, mungkin terbatas.

2. Guru terkadang sulit menghubungkan nilai-nilai Asmaul Husna dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa secara konkret
3. Lingkungan sekitar yang kurang kondusif, seperti kurangnya keteladanan dalam mengamalkan nilai-nilai Asmaul Husna.
4. Guru sulit memantau sejauh mana siswa mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi kendala ini, guru perlu mengembangkan metode yang lebih interaktif, melibatkan keluarga dalam proses pembelajaran, serta memanfaatkan teknologi dan media kreatif agar pembelajaran nilai-nilai Asmaul Husna lebih efektif.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah Penulis lakukan, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

Strategi yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari siswa di MIN 2 Kota Banda Aceh dalam penelitian ini yaitu melalui beberapa strategi meliputi : keteladanan, pembiasaan, nasihat, metode asosiasi, dan hukuman.

Strategi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak di MIN 2 Kota Banda Aceh untuk menginternalisasi nilai-nilai Asmaul Husna memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, penerapan nilai-nilai Asmaul Husna, dan membangun karakter siswa.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat Penulis berikan beberapa saran yaitu:

1. Saran untuk Kepala Sekolah: Membangun dan memperkuat kerjasama dengan komite sekolah, orang tua, dan masyarakat setempat untuk mendukung internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan

sehari-hari. Dengan melibatkan semua pihak terkait, akan tercipta sinergi yang kuat dalam membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan akhlak siswa secara komprehensif.

2. Saran untuk Guru Akidah Akhlak: Menggunakan variasi metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, selain metode yang telah digunakan, untuk meningkatkan efektivitas internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengadopsi metode yang menarik dan relevan, guru dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menginspirasi siswa untuk mengembangkan akhlak yang baik.
3. Saran untuk Siswa: Menjadi aktif dalam mengikuti internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak, dengan mengikuti kegiatan dan melibatkan diri secara aktif. Dengan partisipasi yang aktif, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara lebih baik.
4. Saran untuk Peneliti yang akan Melanjutkan Penelitian Selanjutnya: Melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang dampak dan strategi Internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari yang telah dilakukan, serta membandingkan dengan strategi yang lain yang mungkin dapat diterapkan. Dalam penelitian selanjutnya, fokus pada evaluasi dan perbandingan metode akan memberikan wawasan yang

lebih kaya tentang strategi yang paling efektif dalam Internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari.



### DAFTAR PUSTAKA

- Junaidi, “Desain pengembangan mutu madrasah”, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2016),
- Siagian P. Sondang, *Menajemen Strategi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 20
- Abdul Majid Dan Dian Andriani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Komsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 67.
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 11
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al Munawir*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1989),
- Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, Cet, 3, (Jakarta: Al-I’issom, 2006), h.14.
- Arabi, *Rahasia Asmaul Husna: Mengungkap Makna 99 Nama Allah*, Cet.2, 25.
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), 93
- Dedy Mulyana, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 118
- <sup>1</sup> Degeng, N.S, *Ilmu Pembelajaran: Taksonomi variabel*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 2007), hlm.2

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2002), hlm. 1376
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 173
- H. Dale. Schunk, *Learning Theories An Education Perspectivei*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012), hlm. 381
- H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1995), h. 11.
- Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2007), 155
- Hasil Observasi MIN 2 Kota Banda Aceh, 29 November 2024
- Hermawan Kertajaya, *Grow with Character: The Model of Marketing* (Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2010), 3.
- drus Alkaf, *Kamus 3 Bahasa Al-Manar*, (Surabaya: Karya Utama, 2005), h. 594.
- Ihsana El- Khuluqo, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015),
- Indra Prasetia, “Metode Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik”, (Medan: Umsu Press, 2022), h.377
- Junaidi, “Desain pengembangan” ..., h. 46.

Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Surabaya: Kartika, 1997),281.

Kardi S. dan Nur M., *Pengajaran Langsung*, (Surabaya: Unipres IKIP Surabaya, 2000), hlm.3

Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 5

M. Djunaidi Ghony & Fauzan Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Djogjakarta: Arruzz Media, 2012), h. 13

M. Quraish Syihab, *Al Asma“ Al-Husna*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), 9.

Machfud Syaefudin dan Wirayudha Pramana Bhakti, “*Pembentukan Kontrol Diri Siswa dengan Pembiasaan Zikir Asmaul Husna dan Shalat Berjamaah*,” *Jurnal Peurawi* Vol.3, no.1, (2020): 84.

Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.2.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Cet. 3, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 221.

Munir, “*Pendidikan dalam Perspektif Paradigma Islam : Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam*”, dalam Toto Suharto dan Noer Huda, *arah baru Studi Islam Indonesia; teori dan metodologi*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 126

Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Takwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 3.

Nyanyu Khodijah, “*Reflektive Learning sebagai Pendekatan alternatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam*” dalam *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, September 2011, hlm. 185

Quraish Shihab, Wawancara al-Qur’an, (Bandung: Mizan, 2000). h. 261-270

Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, Cet.1 (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), 116.

Said Maskur, *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1 Juli Desember 2014

Shadiq Salahuddin Chaeri, *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta: Sintarama 1983), h. 19

Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D”, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.8

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 193

Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inoasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* ,(Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2012), 56.

Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.5

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), 1615.

Umar Faruq, Khasiat dan Fadhilah 99 Asma'ul Husna (Surabaya: Pustaka Media, 2011), 9.

Umu Kalsum Yunus dan Kurnia Dewi, *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik Mts. Guppi Samata Gowa*, Vol.7, No. 1 (2018), h. 89.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 177

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 39.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 73-74.

Zurinal Z dan Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan (Pengantar dan Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan)*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006),

Suprijono, *Cooperative Learning dan Aplikasi paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015), hlm. 115

## LAMPIRAN LAMPIRAN

### Lampiran 1 SK Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: B-7282/Un.08/FTK/Kp.07.6/11/2024

**TENTANG**  
**PENGGAKTAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

**Menimbang** :

- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
- bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**Mengingat** :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai 'Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum';
- Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

**Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan KESATU** : Menunjuk Saudara:

Dr. Fuadi Mardhatillah, M.A.

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Indri Ramadhan  
NIM : 200201049  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Asmaul Husna Dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa Kelas I MIN 2 Kota Banda Aceh

**KEDUA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

**KETIGA** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024

**KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

**KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh  
pada tanggal : 26 November 2024

Dekan,



**Tembusan**

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktori Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktori Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Pertanggungjawaban Negara (KPPN) di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
- Mahasiswa yang bersangkutan



## Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-10014/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2024

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala MIN 2 Kota Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210201027

Nama : INDRI RAMADHANI

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jl.Platina IV no.57 lk XI - Titi papan

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI ASMAUL HUSNA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI SISWA KELAS I MIN 2 KOTA BANDA ACEH*

Banda Aceh, 21 November 2024

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

NIP. 197208062003121002

Berlaku sampai : 31 Desember 2024

جامعة الرانيري  
AR-RANIRY

### Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 KOTA BANDA ACEH**  
 JL. TWK HASVIM BANTA MUDA NO.19 Telp.(0651)35521  
 Email.min\_merduati@gmail.com BANDA ACEH KODE POS : 23123  
 NNM 1 1 1 1 1 1 1 1 7 1 0 0 4

---

Nomor : B-270/Mi.01.07.2/Kp.02.3/12/2024  
 Lamp. : -  
 Hal : Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
**Dekan FTK UIN Ar-Raniry**  
 Di-  
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan surat dari Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh Nomor : B - 10014/Un.08/FTK.1TL.00/11/2024, perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa tanggal 21 November 2024 , dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Indri Ramadhani  
 NIM : 210201027  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar yang Namanya tersebut diatas, telah melakukan Penelitian/ Pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi syarat bahan penelitian Skripsi dengan judul "*Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Internalisasi Nilai-Nilai Asmaul Husna dalam Kehidupan Sehari-hari siswa Kelas I MIN 2 Kota Banda Aceh*" Pada Tanggal 28 s/d 29 November 2024 di MIN 2 Kota Banda Aceh.

Demikianlah surat Keterangan telah melakukan penelitian ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih

Banda Aceh, 04 Desember 2024  
 Kepala Madrasah,  
  
 Mufyeni Anandiy, S.Pd.I  
 NIP.197604102005012003

Tembusan :

1. Ka.KanKemenag Kota Banda Aceh
2. Mahasiswa Bersangkutan
3. Arsip

#### Lampiran 4 Tabel Asmual Husna

No.	Arab (العَرَبِيَّة)	Latin	Terjemah (Bahasa Indonesia)
1	الرَّحْمَنُ	Ar-Rahman	Yang Maha Pengasih
2	الرَّحِيمُ	Ar-Rahim	Yang Maha Penyayang
3	الْمَلِكُ	Al-Malik	Yang Maha Merajai
4	الْقُدُّوسُ	Al-Quddus	Yang Maha Suci
5	السَّلَامُ	As-Salam	Yang Maha Selamat
6	الْمُؤْمِنُ	Al-Mu'min	Yang Maha Memberi Keamanan
7	الْمُهَيِّمُ	Al-Muhaimin	Yang Maha Pemelihara
8	الْعَزِيزُ	Al-Aziz	Yang Maha Perkasa
9	الْجَبَّارُ	Al-Jabbar	Yang Maha Kuasa
10	الْمُتَكَبِّرُ	Al-Mutakabbir	Yang Maha Megah
11	الْخَالِقُ	Al-Khaliq	Yang Maha Pencipta
12	الْبَارِئُ	Al-Bari'	Yang Maha Mengadakan
13	الْمُصَوِّرُ	Al-Musawwir	Yang Maha Membentuk
14	الْعَفَّارُ	Al-Ghaffar	Yang Maha Pengampun
15	الْقَهَّارُ	Al-Qahhar	Yang Maha Menundukkan
16	الْوَهَّابُ	Al-Wahhab	Yang Maha Pemberi
17	الرَّزَّاقُ	Ar-Razzaq	Yang Maha Pemberi Rezeki
18	الْفَتَّاحُ	Al-Fattah	Yang Maha Pembuka
19	الْعَلِيمُ	Al-'Alim	Yang Maha Mengetahui

20	الْقَابِضُ	Al-Qabidh	Yang Maha Menyempitkan
21	الْبَاسِطُ	Al-Basit	Yang Maha Melapangkan
22	الْخَافِضُ	Al-Khafidh	Yang Maha Merendahkan
23	الرَّافِعُ	Ar-Rafi'	Yang Maha Meninggikan
24	الْمُعِزُّ	Al-Mu'izz	Yang Maha Memuliakan
25	الْمُذِلُّ	Al-Mudzil	Yang Maha Menghinakan
26	السَّمِيعُ	As-Sami'	Yang Maha Mendengar
27	الْبَصِيرُ	Al-Bashir	Yang Maha Melihat
28	الْحَكَمُ	Al-Hakam	Yang Maha Menetapkan
29	الْعَدْلُ	Al-Adl	Yang Maha Adil
30	اللطيف	Al-Latif	Yang Maha Lembut
31	الْخَبِيرُ	Al-Khabir	Yang Maha Mengenal
32	الْحَلِيمُ	Al-Halim	Yang Maha Penyantun
33	الْعَظِيمُ	Al-Azim	Yang Maha Agung
34	الْغَفُورُ	Al-Ghafur	Yang Maha Pengampun
35	الشَّكُورُ	Ash-Shakur	Yang Maha Pembalas Budi
36	الْعَلِيُّ	Al-Aliyy	Yang Maha Tinggi
37	الْكَبِيرُ	Al-Kabir	Yang Maha Besar
38	الْحَفِيفُ	Al-Hafiz	Yang Maha Memelihara
39	المُقْتِ	Al-Muqit	Yang Maha Pemberi Kecukupan
40	الحَسِيبُ	Al-Hasib	Yang Maha Membuat Perhitungan

41	الْجَلِيلُ	Al-Jalil	Yang Maha Mulia
42	الْكَرِيمُ	Al-Karim	Yang Maha Mulia
43	الرَّقِيبُ	Ar-Raqib	Yang Maha Mengawasi
44	الْمُجِيبُ	Al-Mujib	Yang Maha Mengabulkan
45	الْوَاسِعُ	Al-Wasi'	Yang Maha Luas
46	الْحَكِيمُ	Al-Hakim	Yang Maha Bijaksana
47	الْوَدُودُ	Al-Wadud	Yang Maha Mengasihi
48	الْمَجِيدُ	Al-Majid	Yang Maha Mulia
49	الْبَاعِثُ	Al-Ba'its	Yang Maha Membangkitkan
50	الشَّهِيدُ	Ash-Shahid	Yang Maha Menyaksikan
51	الْحَقُّ	Al-Haqq	Yang Maha Benar
52	الْوَكِيلُ	Al-Wakil	Yang Maha Memelihara
53	الْقَوِيُّ	Al-Qawiyy	Yang Maha Kuat
54	الْمَتِينُ	Al-Matin	Yang Maha Kokoh
55	الْوَالِيُّ	Al-Waliyy	Yang Maha Melindungi
56	الْحَمِيدُ	Al-Hamid	Yang Maha Terpuji
57	الْمُحْصِي	Al-Muhsi	Yang Maha Mengalkulasi
58	الْمُبْدِيُّ	Al-Mubdi'	Yang Maha Memulai
59	الْمُعِيدُ	Al-Mu'id	Yang Maha Mengembalikan
60	الْمُحْيِي	Al-Muhyi	Yang Maha Menghidupkan
61	الْمُمِيتُ	Al-Mumit	Yang Maha Mematikan

62	الْحَيُّ	Al-Hayy	Yang Maha Hidup
63	الْقَيُّومُ	Al-Qayyum	Yang Maha Berdiri Sendiri
64	الْوَاحِدُ	Al-Wajid	Yang Maha Penemu
65	الْمَاجِدُ	Al-Majid	Yang Maha Mulia
66	الْوَاحِدُ	Al-Wahid	Yang Maha Tunggal
67	الْأَحَدُ	Al-Ahad	Yang Maha Esa
68	الصَّمَدُ	As-Samad	Yang Maha Dibutuhkan
69	الْقَادِرُ	Al-Qadir	Yang Maha Menentukan
70	الْمُقْتَدِرُ	Al-Muqtadir	Yang Maha Berkuasa
71	الْمُقَدِّمُ	Al-Muqaddim	Yang Maha Mendahulukan
72	الْمُؤَخِّرُ	Al-Mu'akhir	Yang Maha Mengakhirkan
73	الْأَوَّلُ	Al-Awwal	Yang Maha Awal
74	الْآخِرُ	Al-Akhir	Yang Maha Akhir
75	الظَّاهِرُ	Az-Zahir	Yang Maha Nyata
76	الْبَاطِنُ	Al-Batin	Yang Maha Ghaib
77	الْوَالِي	Al-Waliyy	Yang Maha Memerintah
78	الْمُتَعَالِي	Al-Muta'ali	Yang Maha Tinggi
79	الْبَرُّ	Al-Barr	Yang Maha Penderma
80	التَّوَّابُ	At-Tawwab	Yang Maha Penerima Tobat
81	الْمُنْتَقِمُ	Al-Muntaqim	Yang Maha Pemberi Balasan
82	الْعَفْوُ	Al-Afuww	Yang Maha Pemaaf

83	الرَّؤُوفُ	Ar-Ra'uf	Yang Maha Pengasih
84	مَالِكُ الْمُلْكِ	Malik-ul-Mulk	Yang Maha Penguasa Kerajaan
85	ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ	Dzul-Jalali Wal- Ikram	Yang Maha Pemilik Kebesaran &Kemulian
86	الْمُقْسِطُ	Al-Muqsit	Yang Maha Pemberi Keadilan
87	الْجَامِعُ	Al-Jami'	Yang Maha Mengumpulkan
88	الْغَنِيُّ	Al-Ghaniyy	Yang Maha Kaya
89	الْمَغْنِي	Al-Mughni	Yang Maha Memberi Kekayaan
90	الْمَانِعُ	Al-Mani'	Yang Maha Mencegah
91	الضَّارَّ	Ad-Dharr	Yang maha menimpa kemudratan
92	النَّافِعُ	An-Nafi'	Yang Maha Memberi Manfaat
93	النُّورُ	An-Nur	Yang Maha Bercahaya
94	الْهَادِي	Al-Hadi	Yang Maha Pemberi Petunjuk
95	الْبَدِيعُ	Al-Badi'	Yang Maha Pencipta
96	الْبَاقِي	Al-Baqi	Yang Maha Kekal
97	الْوَارِثُ	Al-Warith	Yang Maha Pewaris
98	الرَّشِيدُ	Ar-Rashid	Yang Maha Pandai
99	الصَّابِرُ	As-Sabur	Yang Maha Sabar

### Lampiran 5 Instrumen Wawancara dan Observasi

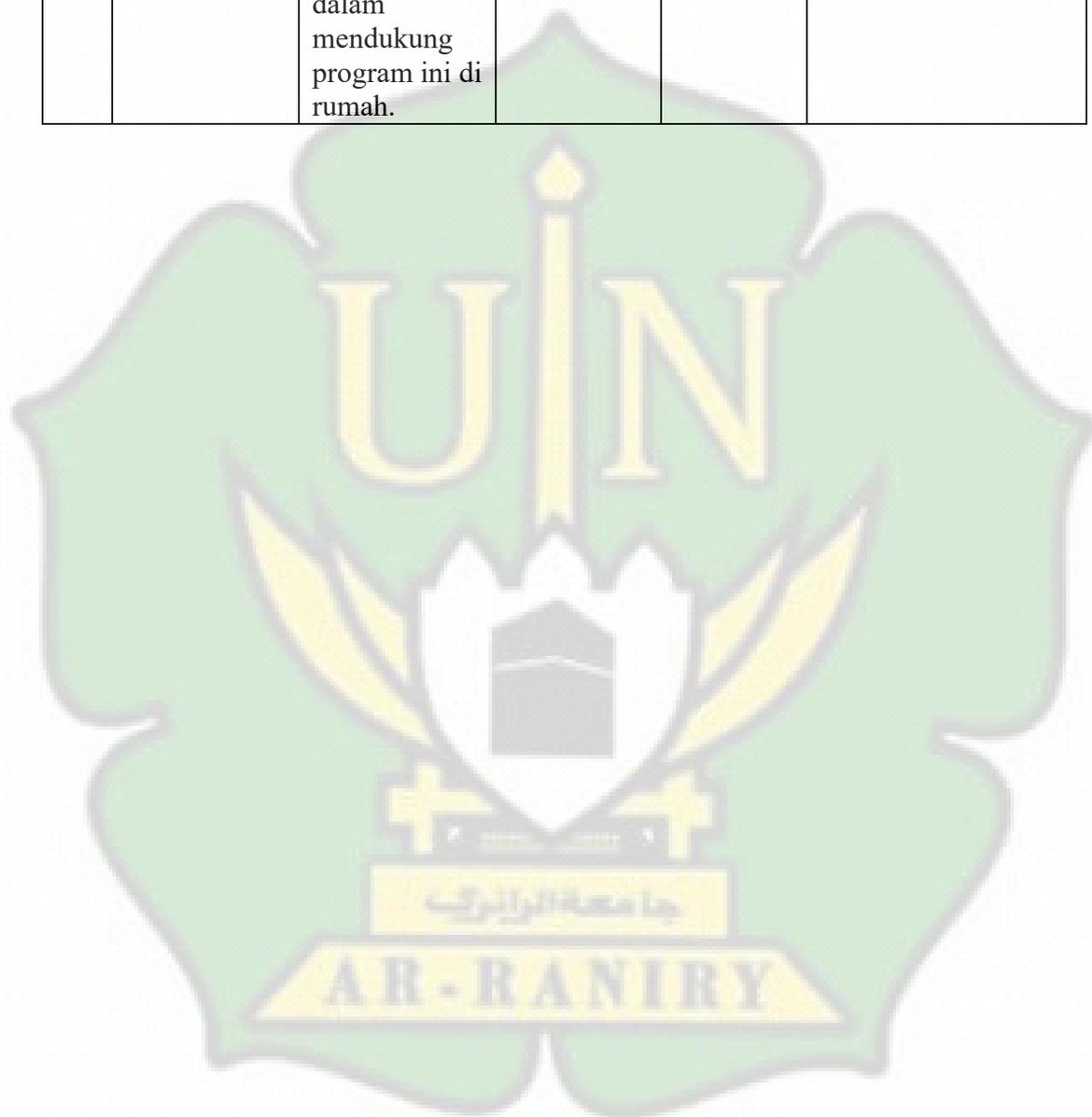
#### INSTRUMEN WAWACARA STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM INTERNALISASI NILAI- NILAI ASMAUL HUSNA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI SISWA KELAS I MIN 2 KOTA BANDA ACEH

No	Masalah	Indikator	Instrumen Penelitian	Subjek Penelitian	Pertanyaan
1	Strategi guru Akidah Akhlak dalam internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna	1. Guru menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, asosiasi, dan hukuman. 2. Guru mampu menjadi teladan bagi siswa. 3. Kegiatan harian seperti pembacaan Asmaul Husna diterapkan.	Wawancara	Guru Akidah Akhlak	1. Apa strategi yang ibu gunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai Asmaul Husna kepada siswa? 2. Bagaimana ibu memastikan siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari?
2	Keberhasilan strategi guru dalam internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna	1. Perubahan perilaku positif siswa seperti sikap sabar, jujur, peduli, dan bertanggung jawab. 2. Peningkatan pemahaman siswa terhadap makna	Wawancara	Guru Akidah Akhlak	1. Bagaimana perubahan perilaku siswa setelah program internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna diterapkan? 2. Apa saja tantangan yang ibu hadapi dalam menjalankan program ini? 3. Bagaimana ibu mengevaluasi keberhasilan

		Asmaul Husna. 3.Konsistensi penerapan budaya Islami di sekolah.			program ini?
3	Peran kepala sekolah dalam mendukung program internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna	1. Kepala sekolah memberikan dukungan berupa kebijakan dan fasilitas. 2. Kepala sekolah memonitor implementasi strategi.	Wawancara	Kepala Sekolah	1. Apa yang ibu lakukan untuk mendukung internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna di sekolah? 2. Bagaimana ibu memastikan program ini berjalan sesuai rencana? 3. Apa hasil positif yang ibu amati setelah program ini berjalan?
4	Strategi kepala sekolah dalam mendukung internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna	1. Kepala sekolah memberikan arahan strategis kepada guru. 2. Kepala sekolah memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program.	Wawancara	Kepala Sekolah	1. Apa langkah strategi yang ibu ambil untuk menginternalisasikan nilai-nilai Asmaul Husna? 2. Bagaimana cara ibu memantau implementasi program tersebut? 3. Apa dampak dari strategi yang telah ibu terapkan?
5	Pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Asmaul Husna	1. Siswa mampu menghafal dan memahami makna Asmaul Husna. 2. Siswa	Wawancara	Siswa	1. Apa yang kalian pelajari dari Bu Guru tentang Asmaul Husna? 2. Bagaimana kalian menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari?

		menunjukkan perubahan perilaku sesuai nilai-nilai Asmaul Husna, seperti sikap sabar, jujur, dan penyayang. 3. Siswa aktif dalam kegiatan terkait nilai Asmaul Husna.			3. Kegiatan apa yang paling kalian sukai terkait pembelajaran Asmaul Husna? 4. Apa manfaat yang kalian rasakan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini?
6	Persepsi siswa terhadap pembelajaran Akidah Akhlak	1. Siswa merasa nyaman dengan metode pengajaran. 2. Siswa memahami relevansi nilai Asmaul Husna dengan kehidupan mereka.	Wawancara	Siswa	1. Bagaimana cara Bu Guru Akidah Akhlak mengajarkan Asmaul Husna kepada kalian? 2. Apa yang kalian rasakan setelah mengikuti pelajaran ini? 3. Kegiatan apa yang paling membantu kalian memahami nilai-nilai Asmaul Husna?
7	Tantangan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna	1. Guru menghadapi kendala seperti kurangnya perhatian siswa atau keterbatasan waktu. 2. Siswa membutuhkan bimbingan	Wawancara	Guru Akidah Akhlak	1. Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam menginternalisasikan nilai-nilai Asmaul Husna? 2. Bagaimana ibu mengatasi kendala tersebut? 3. Apa peran orang tua dalam mendukung

		intensif. 3. Peran orang tua dalam mendukung program ini di rumah.			keberhasilan program ini?
--	--	---	--	--	---------------------------



## INSTRUMEN OBSERVASI

### STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI ASMAUL HUSNA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI SISWA KELAS I MIN 2 KOTA BANDA ACEH

Nama Siswa :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

No	Rumusan Masalah	Indikator/Sub Pembahasan	Item Pengamatan	Terlihat	Kurang Terlihat	Keterangan
1	Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas I MIN 2 Kota	Keteladanan	Guru memberikan contoh perilaku sesuai nilai Asmaul Husna (jujur, sabar, penyayang, dll.)	✓		

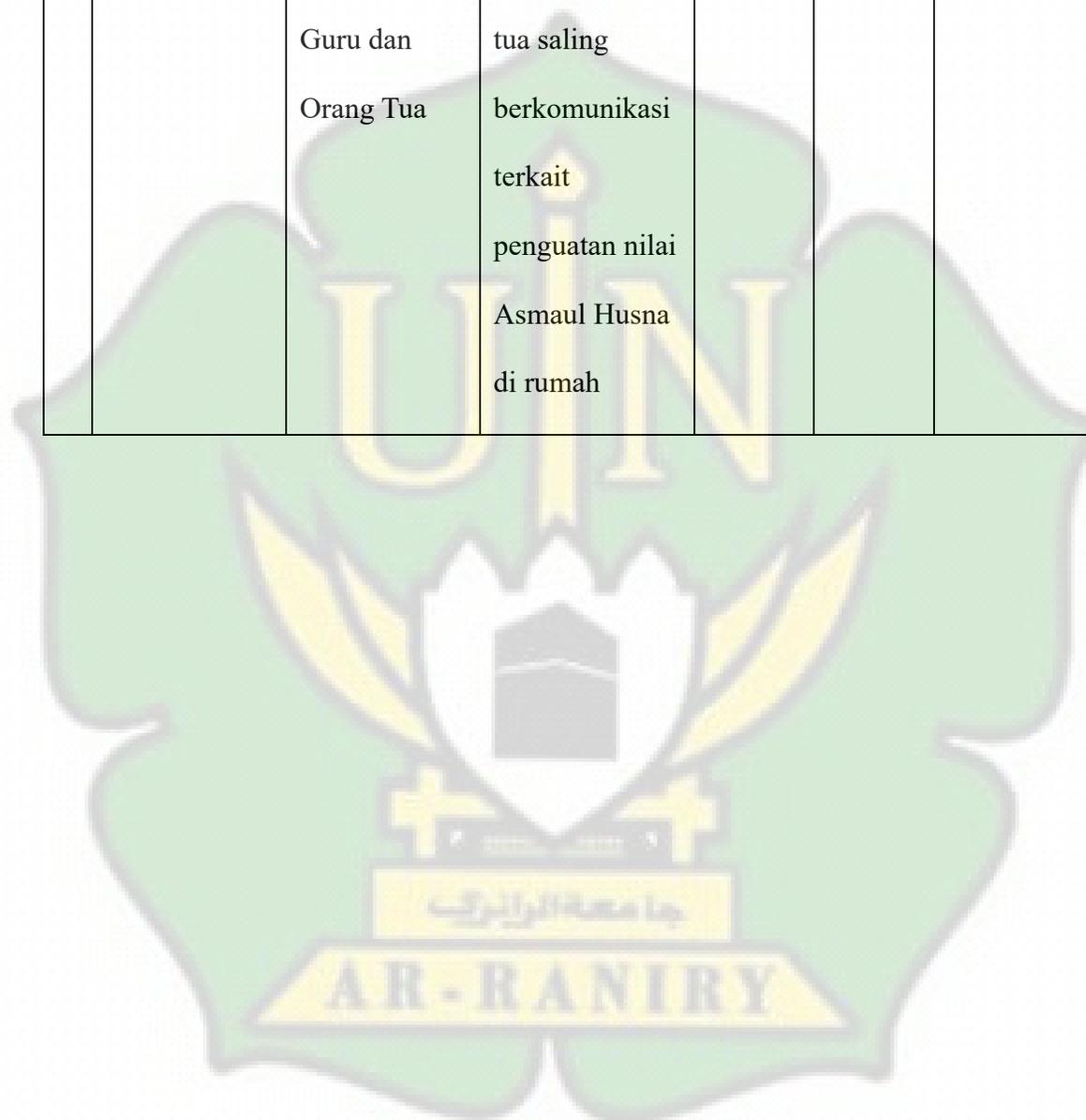
	Banda Aceh?					
		Pembiasaan	Guru membiasakan siswa untuk membaca Asmaul Husna sebelum belajar	✓		
			Guru membiasakan siswa untuk saling menghormati dan bekerja sama dalam kegiatan harian	✓		
		Nasihat	Guru memberikan nasihat dan motivasi terkait penerapan nilai	✓		

			Asmaul Husna			
		Asosiasi	Guru mengaitkan nilai Asmaul Husna dengan cerita, pengalaman, atau tugas praktik siswa	✓		
		Hukuman	Guru memberikan hukuman yang bersifat mendidik jika ada pelanggaran terhadap nilai-nilai Asmaul Husna	✓		
2	Bagaimana keberhasilan	Pemahaman Konseptual	Siswa mampu menghafal dan	✓		

	<p>guru akidah akhlak dalam internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas I MIN 2 Kota Banda Aceh?</p>		<p>menjelaskan makna nilai Asmaul Husna</p>			
		<p>Penerapan dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>Siswa menunjukkan sikap sabar, jujur, penyayang, atau bersyukur dalam interaksi harian</p>	✓		
			<p>Siswa berpartisipasi</p>	✓		

			aktif dalam kegiatan sedekah Jumat atau pembacaan Asmaul Husna			
		Perubahan Perilaku Positif	Ada pengurangan perilaku negatif seperti berlari-lari atau meniru perilaku yang tidak baik	✓		
		Budaya Sekolah Islami	Sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung internalisasi nilai Asmaul	✓		

			Husna			
		Kolaborasi Guru dan Orang Tua	Guru dan orang tua saling berkomunikasi terkait penguatan nilai Asmaul Husna di rumah	✓		



### Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 2 Kota Banda Aceh



Dokumentasi Wawancara dengan ibu Cut Sarinah Guru Akidah Akhlak



MIN 2 Kota Banda Aceh Penelitian Kepada Kepala Sekolah Dokumentasi Penyerahan Surat Izin



Dokumentasi Wawancara dengan Siswa MIN 2 Kota Banda Aceh



Dokumentasi Bersama Siswa Kelas I C  
Min 2 Kota Banda Aceh

